

LAMPIRAN
KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT SENI
INDONESIA YOGYAKARTA
NOMOR 444/IT4/HK/2020
TANGGAL 2 NOVEMBER 2020
TENTANG
PENETAPAN RENCANA INDUK PENELITIAN
(RIP) INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA TAHUN 2020 – 2024.

RENCANA INDUK PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
TAHUN 2020 - 2024



INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
TAHUN 2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas ijin dan perkenan-Nya sehingga dokumen Rencana Induk Penelitian (RIP) Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2020-2024 dapat diterbitkan. Dokumen RIP ini memiliki nilai penting dan strategis sebagai acuan untuk pelaksanaan penelitian di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Rencana Induk Penelitian Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta ditujukan untuk memberikan kontribusi pada perkembangan IPTEK dan diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Penetapan penelitian yang menjadi unggulan tiap program studi sesuai dengan pemilihan topik/ tema riset dan menjadi kompetensi riil dari *track record* peneliti, sehingga keunikan unggulan itu, mampu bersaing pada tingkat nasional dan internasional. Kemampuan daya saing peneliti dari dosen-dosen ISI Yogyakarta tentu memiliki nilai tawar bagi pemberdayaan dan peningkatan kualitas penciptaan karya seni dan ekonomi serta kesejahteraan hidup masyarakat. Oleh karena itu, Rencana Induk Penelitian 2020-2024 disusun sebagai dokumen yang berisi mengenai visi dan misi riset serta langkah strategis untuk pencapaian sasaran dan indikator kinerja utama penelitian, baik pada tingkat program studi maupun pada tingkat fakultas dan institut.

Dinamika peradaban manusia tampaknya membawa konsekuensi logis terhadap perubahan kehidupan manusia menuju peradaban baru yang disebut gelombang ke-empat atau lebih dikenal sebagai abad *knowledge-based economy* atau ekonomi yang berorientasi pada kreativitas sejalan dengan Visi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yaitu Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang menjadi pelopor perguruan tinggi seni nasional yang unggul, kreatif, dan inovatif berdasarkan Pancasila. Institut Seni Indonesia Yogyakarta berada dalam posisi yang strategis dalam memajukan bangsa Indonesia lewat penciptaan karya seni maupun ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis pada Rencana Induk Penelitian ISI Yogyakarta tahun 2020-2024. RIP ISI Yogyakarta ini dirancang dan dijabarkan untuk menjawab tantangan peradaban di masa depan dalam menjaga keseimbangan ekosistem yang berbasis ekonomi kreatif.

Rektor,

Prof. Dr. Mukhamad Agus Burhan, M.Hum.
NIP. 19600408 198601 1 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II LANDASAN PENGEMBANGAN RIP ISI YOGYAKARTA 2020-2024	6
A. Visi Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta	6
B. Misi Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta	7
C. Tujuan	7
D. Landasan Kebijakan RIP Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta	7
E. Perkembangan ISI Yogyakarta	13
BAB III GARIS BESAR RENCANA INDUK PENELITIAN	17
A. Tujuan dan Sasaran Pelaksanaan	17
B. Isu dan Tujuan Strategis serta Kebijakan Pengembangan Penelitian ISI Yogyakarta	19
C. Peta Strategi dan Kebijakan Unit Kerja	22
D. Strategi Pengembangan Pengabdian Kepada Masyarakat	25
E. Potensi Penelitian dan Inovasi	25
BAB IV PROGRAM STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA	32
A. Penelitian Unggulan ISI Yogyakarta	33
B. Penelitian Pengembangan ISI Yogyakarta	38
C. Strategi Pencapaian KPI	41
D. Program Penguatan Organisasi dan Infrastruktur Penelitian	48
BAB V PELAKSANAAN RIP UNIT KERJA ISI YOGYAKARTA	49
A. Strategi Pelaksanaan RIP	49
B. Tahap Pelaksanaan Penelitian	51
C. Tahap-Tahap Kegiatan Penelitian	52
D. Proses Seleksi	53
E. Alokasi Dana Penelitian dan Perencanaan Perolehan	53
BAB VI PENUTUP	55
Daftar Pustaka	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Renstra ISI Yogyakarta 2020-2024	5
Gambar 2. Peta Strategi RIP ISI Yogyakarta 2020-2024	22
Tabel 1. Komposisi Tingkat Pendidikan Dosen Per Fakultas	30
Grafik 1. Prosentase Populasi Dosen ISI Berdasarkan Pendidikan	30
Tabel 2. Komposisi Tingkat Jabatan Dosen Per Fakultas	31
Grafik 2. Prosentase Populasi Dosen ISI Berdasarkan Jabatan	31
Tabel 3. Perkembangan Penelitian di ISI Yogyakarta	33
Tabel 4. Tema dan Topik Penelitian	34
Tabel 5. KPI Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi	35
Gambar 3. <i>Road Map</i> Seni Pertunjukan	36
Gambar 4. <i>Road Map</i> Seni Rupa & Media Rekam	37
Tabel 6. Penguatan Database Penelitian ISI Yogyakarta	38
Gambar 5. <i>Road Map</i> Ekonomi Kreatif	39
Gambar 6. <i>Road Map</i> Pengembangan Ekonomi Kreatif	40
Gambar 7. Interaksi Research Group	43
Gambar 8. Pola Pengelolaan KP	44
Gambar 9. Kuadran Pengembangan Riset Strategis	46

BAB I PENDAHULUAN

Rencana Induk Penelitian (RIP) ISI Yogyakarta tahun 2020-2024 merupakan rumusan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan dan pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mengedepankan kreativitas dan inovasi dalam jangka waktu empat tahun mendatang selaras dengan perkembangan ISI Yogyakarta sebagai pelopor perguruan tinggi seni nasional yang unggul, kreatif, dan inovatif berdasarkan Pancasila.

Penyusunan Rencana Induk Penelitian ISI Yogyakarta periode tahun 2020-2024 berdasarkan pada kebijakan ISI Yogyakarta, terutama keputusan-keputusan Senat Institut, Rencana Induk Pengembangan ISI Yogyakarta tahun 2010-2030, Rencana Akademik ISI Yogyakarta tahun 2010-2020, Rencana Strategis ISI Yogyakarta tahun 2020-2024, kebijakan-kebijakan daerah dan nasional, serta Keputusan-keputusan Rektor ISI Yogyakarta yang relevan. Rencana Induk Penelitian ISI Yogyakarta tahun 2020-2024 disusun berdasarkan pada proses tahapan-tahapan dalam menetapkan identitas unggulan, mengembangkan rencana aksi program strategis dan implementasinya melalui monev. Hal ini sesuai dengan capaian prioritas strategis yang telah ditetapkan pada RENSTRA ISI Yogyakarta 2020-2024.

Pengembangan ISI Yogyakarta menjadi perguruan tinggi riset bermakna strategis dalam mengembangkan IPTEK di lingkungan perguruan tinggi seni, terutama dalam merumuskan konsep dan menetapkan keunggulan kompetitif sesuai dengan dinamika peradaban baru yaitu gelombang ke-empat yang disebut abad *knowledge-based economy* atau ekonomi yang berorientasi pada kreativitas. Hal ini terkait dengan potensi ISI Yogyakarta sebagai pelopor perguruan tinggi seni nasional yang unggul, kreatif, dan inovatif berdasarkan Pancasila, sehingga arah kebijakan penelitian ISI Yogyakarta harus bersifat aplikatif, inovatif dan kreatif, baik penciptaan, pengkajian, penyajian, pendidikan, dan pengelolaan karya seni maupun pengetahuan dan teknologi yang berbasis pada seni bagi kepentingan kehidupan manusia. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugas pokoknya Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta membuat perencanaan, mengkoordinasikan, memantau dan menilai pelaksanaan kegiatan penelitian yang diselenggarakan oleh pusat-pusat laboratorium fakultas dan jurusan di

lingkungan ISI Yogyakarta, termasuk dalam pembinaan dan pengendalian sumber daya manusia yang diperlukan. Keabsahan Lembaga Penelitian sesuai dengan Keputusan Mendikbud Nomor: 0469/O/1992 dan Statuta ISI Yogyakarta pasal 29, selanjutnya menyesuaikan dengan SK Mendikbud Nomor: 0173/O/1995 tentang organisasi dan Tata Kerja Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas dan fungsi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) ISI Yogyakarta mengacu pada Visi dan Misi ISI Yogyakarta. Kesatuan Visi, Misi, dan Tujuan ISI Yogyakarta merupakan satu tekad spirit komitmen dengan berpedoman pada Prioritas Pembangunan Nasional. Arah pendekatan penelitian dalam prespektif multidisiplin sesuai dengan Kebijakan LPPM Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas dan fungsi lembaga tentu harus efektif, efisien, berintegrasi, dan sinergis dalam melaksanakan kegiatan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Untuk itu, dibutuhkan strategi yang tercermin dalam bentuk *road map* LPPM ISI Yogyakarta sebagai pijakan segala bentuk aktivitas untuk mencapai derajat profesional dalam bidang keunggulan seni. Keunggulan bidang seni ini tentu dalam kerangka penguatan keunggulan tradisi lokal dan modern dalam menjawab tantangan global (*excellences of traditional and modernity in global*). Berdasarkan pada *road map* tersebut direncanakan program jangka panjang riset, peta persaingan pasar yang ada, evaluasi diri dan dengan memperhatikan empat pilar keberhasilan riset, domain riset yang sudah ada di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, maka dipilih enam pilar riset unggulan dan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Seni Pertunjukan
2. Seni Rupa dan Desain
3. Seni Media Rekam
4. Industri Kreatif
5. Seni Wisata
6. Tata Kelola Seni

Mengacu pada *road map* di atas, penelitian unggulan ISI Yogyakarta mengacu pada potensi sumber daya manusia yang ada di tiga fakultas (Fakultas Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Rupa, Fakultas Seni Media Rekam) dan 23 program studi (Fakultas Seni Pertunjukan: Program Studi S-1 Seni Tari, Program

Studi S-1 Seni Karawitan, Program Studi S-1 Seni Musik (Musikologi), Program Studi S-1 Penciptaan Musik, Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Program Studi D IV Penyajian Musik, Program Studi S-1 Seni Teater, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Program Studi S-1 Pedalangan, Program Studi S-1 Pendidikan Seni Pertunjukan. Fakultas Seni Rupa: Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Program Studi S-1 Kriya Seni, Program Studi D III Batik & Fashion, Program Studi S-1 Desain Interior, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, dan Program Studi S-1 Desain Produk. Fakultas Seni Media Rekam: Program Studi S-1 Fotografi, Program Studi S-1 Televisi, dan Program D III Animasi. Program Pascasarjana: Program Studi S-2 Seni, Program Studi S-2 Tata Kelola Seni, dan Program Studi S-3 Seni).

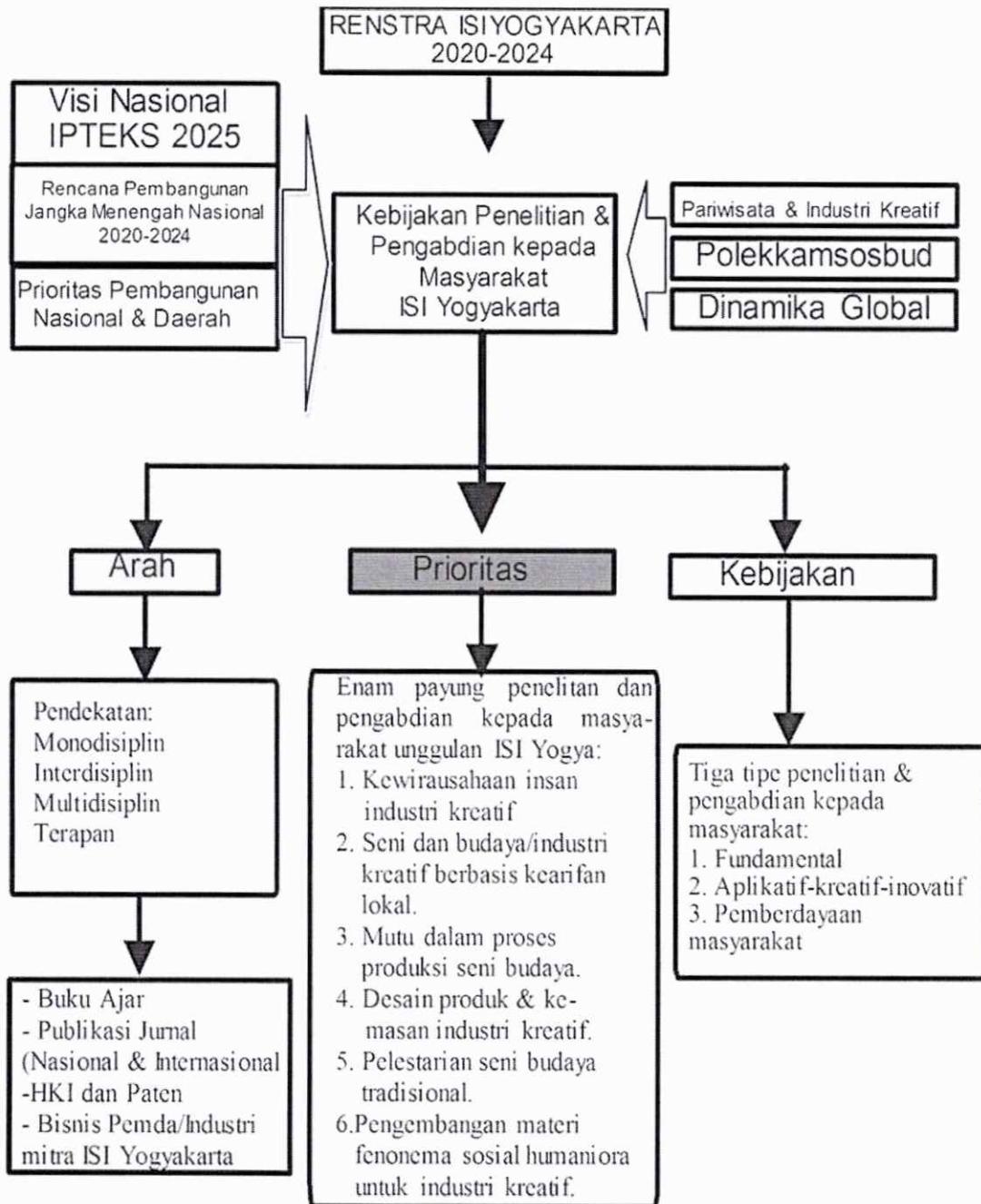
Dalam rangka penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di ISI Yogyakarta, maka disusun Rencana Induk Penelitian (RIP) ISI Yogyakarta unggulan, dan rencana strategis pengembangan IPTEK. Kualifikasi unggulan setiap bidang program studi diarahkan pada penelitian mandiri, penelitian kelompok yang berbasis di fakultas, jurusan, dan program studi maupun pusat-pusat studi di lingkungan ISI Yogyakarta. Penetapan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat unggulan ini mempertimbangkan kesiapan sumber daya manusia dan fasilitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta rekam jejak (*track record*) penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat pada setiap kelompok penelitian yang berkesinambungan. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan skala prioritas yang memikirkan bentuk kegiatan penelitian yang ditujukan untuk kepentingan pembangunan bangsa, sesuai dengan tema dan isu strategis dalam program penelitian strategis nasional, yaitu bidang seni budaya dan industri kreatif (*Arts & Culture/ Creative Industry*). Tema dan isu strategis penelitian tersebut meliputi:

1. Lemahnya kemampuan kewirausahaan masyarakat industri kreatif
2. Seni dan budaya/ industri kreatif berbasis kearifan dan keunikan lokal kurang berkembang
3. Rendahnya standar mutu dalam proses produksi untuk menghasilkan produk estetis seni budaya
4. Desain produk dan kemasan pada industri kreatif kurang kompetitif
5. Konservasi seni tradisi dilakukan secara fragmentaris (permainan, pertunjukan, tata busana, tata rias, upacara adat, arsitektur tradisional)

6. Pengembangan fenomena sosial humaniora untuk mendukung industri kreatif kurang signifikan
7. Kurangnya penyerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung industri kreatif

ISI Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan tinggi, memiliki tanggungjawab menghasilkan sumber daya manusia yang dapat menjalankan Tri Darma Perguruan Tinggi dengan pengembangan IPTEK. ISI Yogyakarta mengelola berbagai informasi riset dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga mampu memberi kontribusi bagi perekonomian dan pembangunan nasional serta kesejahteraan masyarakat, termasuk merancang, melaksanakan, mengelola program riset dan hak perlindungan intelektual dalam jaringan kerja berskala lokal, nasional, dan internasional.

Penentuan penelitian unggulan bidang seni mencakup: kewirausahaan insan industri kreatif; seni dan budaya/ industri kreatif berbasis kearifan lokal; mutu dalam proses produksi seni budaya; desain produk dan kemasan pada industri kreatif; pelestarian budaya seni tradisi; dan pengembangan materi fenomena sosial humaniora untuk industri kreatif. Prioritas fokus penelitian disesuaikan dengan signifikansi seni dalam kontribusinya sebagai produk ekonomi kreatif melalui kompetisi hibah-hibah penelitian ISI Yogyakarta, baik hibah yang didanai oleh internal ISI Yogyakarta maupun hibah-hibah eksternal dari DRPM Kemenristek/ BRIN, atau lembaga penyedia dana penelitian pemerintah maupun swasta.



Gambar 1. Renstra ISI Yogyakarta 2020-2024

BAB II

LANDASAN PENGEMBANGAN RIP ISI YOGYAKARTA 2020-2024

Landasan pengembangan RIP ISI Yogyakarta telah diamanatkan dalam visi, misi, dan tujuan ISI Yogyakarta yang ditetapkan oleh Senat Institut. Implementasi penjabaran visi, misi dan tujuan ISI Yogyakarta dilakukan dengan mempertimbangkan peran, tuntutan dan tanggung jawab ISI Yogyakarta di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional yang mengacu pada perundangan, peraturan, dan regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, implementasi visi, misi, dan tujuan ISI Yogyakarta ditujukan untuk pelestarian, pengembangan, dan pemanfaatan seni sebagai produk industri kreatif guna peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Rencana Induk Penelitian ISI Yogyakarta ini didasarkan pada RENSTRA Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2020-2024, Kebijakan Senat Institut tentang Kebijakan Mutu Akademik, Standar Mutu Akademik dan Peraturan Akademik. Rencana Induk Penelitian ISI Yogyakarta 2020-2024 merupakan proses yang berorientasi pada hasil dalam kurun waktu itu, dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada serta azas manfaat bagi kehidupan manusia. Parameter penelitian disesuaikan dengan etika, norma, dan indikator mutu penelitian. Ketiganya digunakan untuk memantau keberhasilan pencapaian sasaran dan strategi kinerja penelitian. Pencapaian sasaran penelitian melalui perencanaan strategis dan memerlukan pengawasan secara eksternal dan internal. Oleh karena itu, setiap tahun dilakukan evaluasi dan pemberian penghargaan dalam melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan arah sasaran dan kinerja penelitian, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian.

A. Visi Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta

Menjadi lembaga pelopor yang unggul, kreatif, dan inovatif di bidang penelitian, dengan menghasilkan, mengembangkan, mensosialisasikan, mempublikasikan, dan menghiririsasikan karya-karya penciptaan, penyajian, pengkajian, pengelolaan, dan pendidikan seni untuk pemberdayaan masyarakat.

B. Misi Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta

Untuk mewujudkan visi tersebut, Lembaga Penelitian memiliki misi sebagai berikut: Menyelenggarakan kegiatan penelitian untuk menghasilkan, mengembangkan, mensosialisasikan, mempublikasikan, dan menghilirisasikan karya-karya yang unggul, kreatif, dan inovatif serta memperbanyak KI.

C. Tujuan

Tujuan Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta menghasilkan karya-karya penelitian, penciptaan, dan pengelolaan bidang seni yang unggul, kreatif, inovatif dan produktif yang tersosialisasi, terpublikasi, dan terhilirisasi untuk meningkatkan daya saing bangsa.

D. Landasan Kebijakan RIP Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta

Landasan kebijakan RIP Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta merupakan dasar normatif sebagai acuan, pertimbangan, kebijakan, dan kesempatan dalam melaksanakan program-program penelitian strategis unggulan yang menyangkut tata aturan perundang-undangan dan regulasi baru sebagai kelengkapan penyusunan RIP Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta. Berikut ini landasan-landasan penting yang diacu untuk penyusunan RIP Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta tahun 2020-2024.

1. Landasan Kebijakan

a. Landasan Perundangan dan Regulasi

- Visi Indonesia 2025 (MP3EI 2011-2025).
 - Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024.
 - Agenda Riset Nasional.
 - Agenda riset ISI Yogyakarta.
 - RPJPD Daerah Istimewa Yogyakarta 2005-2025.
1. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025.
 2. Master Plan dan Visi Inovasi Indonesia 2025.
 3. Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025.
 4. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2019-2024.
 5. Renstra Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi 2019-2024.

6. Kebijakan Strategis Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Jakstranas Iptek) 2019-2024, dan Agenda Riset Nasional (ARN) 2019-2024.

Visi Indonesia yang tertuang dalam RPJPN 2005-2025 adalah Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur. Jabaran dari visi tersebut adalah:

1. Mandiri: Mewujudkan kehidupan sejajar dan sederajat dengan bangsa lain dengan mengandalkan pada kemampuan dan kekuatan sendiri.
2. Maju: SDM Indonesia berkualitas dan makmur disertai sistem dan kelembagaan politik dan hukum yang mantap.
3. Adil: Tidak ada pembatasan/ diskriminasi dalam bentuk apapun, baik antar individu, gender, maupun wilayah.
4. Makmur: Terpenuhi seluruh kebutuhan hidupnya, sehingga dapat memberikan makna dan arti penting bagi bangsa-bangsa lain.

Sasaran Visi Indonesia 2025 merupakan landasan bagi terwujudnya Master Plan 2025. Sasaran Visi Indonesia 2025 tersebut antara lain:

1. Meningkatkan jumlah KI.
2. Meningkatkan infrastruktur Sains dan Teknologi berstandar internasional.
3. Mencapai swasembada pangan, obat-obatan, energi dan air bersih berkesinambungan
4. Meningkatkan ekspor produk industri kreatif.
5. Meningkatkan jumlah produk-produk unggulan dan nilai tambah industri dari berbagai daerah.
6. Mencapai swasembada produk dan sistem industri pertahanan, transportasi dan ICT.
7. Mencapai pertumbuhan ekonomi Masterplan Percepatan dan Perluasan Pemba-ngunan Ekonomi Indonesia.

MP3EI 2011-2025 merupakan salah satu upaya untuk mempercepat dan memperluas pembangunan ekonomi melalui pengembangan 8 (delapan) program utama yang terdiri dari 22 (dua puluh dua) kegiatan ekonomi utama. Strategi pelaksanaan MP3EI dilakukan dengan mengintegrasikan 3 (tiga) elemen utama yaitu: (1) mengembangkan potensi ekonomi wilayah di 6 (enam) Koridor Ekonomi Indonesia, yaitu: Koridor Ekonomi Sumatera; Koridor Ekonomi Jawa; Koridor Ekonomi Kalimantan; Koridor Ekonomi

Sulawesi; Koridor Ekonomi Bali–Nusa Tenggara; dan Koridor Ekonomi Papua-Kepulauan Maluku; (2) memperkuat konektivitas nasional yang terintegrasi secara lokal dan terhubung secara global (*locally integrated, globally connected*); (3) memperkuat kemampuan SDM dan IPTEK nasional untuk mendukung pengembangan program utama di setiap koridor ekonomi.

b. Landasan Institusional

- Keputusan Rektor ISI Yogyakarta tentang Rencana Strategis (RENSTRA) 2020-2024 Institut Seni Indonesia Yogyakarta No. tanggal:
- Buku Panduan Sarjana Strata Satu Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2020-2021.

c. Landasan Operasional

- SK Rektor Nomor: 8/IT4/HK/2020 tanggal 2 Januari 2020 tentang Perpanjangan Masa Jabatan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat ISI Yogyakarta.
- SK Rektor Nomor: 117/KEP/2017 tanggal 16 Januari 2017 tentang Pengangkatan Kepala Pusat Studi Perancangan dan Penciptaan.
- SK Rektor Nomor: 230.A/KEP/2018 tanggal 2 Juli 2018 tentang Pengangkatan Kepala Pusat Layanan Pengabdian dan Pendidikan Masyarakat.
- SK Rektor Nomor: 120/KEP/2018 tanggal 15 Januari 2008 tentang Pengangkatan Kepala Pusat Studi Kewirausahaan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- SK Rektor Nomor: 52/KEP/2008 tanggal 15 Januari 2008 tentang Pengangkatan Kepala Pusat Studi Pengkajian dan Pengelolaan Seni Budaya.
- Buku Panduan Penelitian ISI Yogyakarta Edisi V.2 Tahun 2020.

2. Landasan Pendukung Implementasi MP3EI

RIP ISI Yogyakarta diseleraskan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Buku I Agenda Pembangunan Nasional Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional 2020-2024 pada bagian arah kebijakan dan strategi

Pembangunan Pendidikan: Pelaksanaan Program Indonesia Pintar yaitu:
“... ”

8. Meningkatkan pemerataan akses pendidikan tinggi, melalui:
 - a. Peningkatan daya tampung perguruan tinggi sesuai dengan penambahan jumlah lulusan sekolah menengah.
 - b. Peningkatan pemerataan pendidikan tinggi melalui peningkatan efektivitas *affirmative policy*: penyediaan beasiswa khususnya untuk masyarakat miskin dan penyelenggaraan pendidikan tinggi jarak jauh yang berkualitas.
 - c. Penyediaan biaya operasional untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan perguruan tinggi.
9. Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, melalui strategi:
 - a. Peningkatan anggaran penelitian dan merancang sistem insentif untuk mendukung kegiatan riset inovatif.
 - b. Peningkatan infrastruktur iptek di perguruan tinggi.
 - c. Peningkatan pemerataan kualitas perguruan tinggi antar daerah melalui percepatan akreditasi program studi perguruan tinggi di Luar Jawa.
10. Meningkatkan relevansi dan daya saing pendidikan tinggi, melalui strategi:
 - a. Pengembangan jurusan-jurusan inovatif sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan industri, disertai peningkatan kompetensi lulusan berdasarkan bidang ilmu yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
 - b. Penguatan kerjasama perguruan tinggi dan dunia industri untuk kegiatan riset dan pengembangan.
 - c. Pengembangan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang terintegrasi di dalam mata kuliah, dengan menjalin kerjasama dengan dunia usaha/ industri.
11. Meningkatkan tata kelola kelembagaan perguruan tinggi, melalui strategi:
 - a. Peningkatan efektivitas pengelolaan anggaran, dengan tidak menggunakan pendekatan penganggaran berdasarkan mata anggaran (*itemized budget*), agar perguruan tinggi lebih dinamis

dan kreatif dalam mengembangkan program-program akademik dan riset ilmiah.

- b. Perencanaan skema pendanaan yang memanfaatkan sumber-sumber pembiayaan alternatif dengan mengembangkan kemitraan pemerintah-universitas-industri.

Dalam rangka mewujudkan visi sebagai negara maju dan sejahtera pada tahun 2025, Indonesia bertekad mempercepat transformasi ekonomi. Untuk itu disusun Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang mengedepankan pendekatan *not business as usual*, melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan terfokus pada prioritas yang konkrit dan terukur. Namun demikian, MP3EI tetap merupakan bagian yang integral dalam sistem perencanaan pembangunan nasional yang telah ada.

Visi yang digariskan dalam MP3EI, bahwa pada tahun 2025 negara Indonesia masuk ke dalam kelompok 8 negara-negara yang berpendapatan tinggi. Pada tahun 2010, Indonesia berada pada peringkat ke-17 dengan pendapatan per kapita sebesar 3.005 dolar AS, dan pada tahun 2025 Indonesia diproyeksikan mencapai peringkat ke-12 dengan pendapatan per kapita berkisar pada 13.000 sampai 16.000 USD. Untuk menjadi sebuah kekuatan ekonomi global, Indonesia harus sanggup menjawab tantangan dalam pengembangan infrastruktur, pengembangan potensi insani (*human resources*), perubahan iklim global dan urbanisasi. Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, MP3EI dijabarkan ke dalam tiga strategi utama, yaitu: (i) pengembangan potensi daerah melalui 6 (enam) Koridor Ekonomi; (ii) pengembangan konektivitas intra dan inter-koridor, serta internasional; dan (iii) peningkatan kapasitas insani (SDM) serta iptek di dalam masing-masing Koridor Ekonomi. Berkenaan dengan strategi yang ketiga tersebut, digariskan pentingnya pengembangan *Center of Excellence* di setiap Koridor Ekonomi, dengan cara mendorong pengembangan potensi insani (SDM) dan iptek untuk peningkatan daya saing.

Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) merupakan langkah awal untuk mendorong Indonesia menjadi negara maju dan termasuk 10 (sepuluh) negara besar di dunia pada tahun 2025 melalui pertumbuhan ekonomi tinggi yang inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan. Untuk mencapai hal tersebut, diharapkan pertumbuhan ekonomi riil rata-rata

sekitar 7-9 persen per tahun secara berkelanjutan. Postur Koridor Ekonomi Indonesia dalam wilayah Koridor Ekonomi, yaitu:

1. Koridor Ekonomi Sumatera
2. Koridor Ekonomi Jawa
3. Koridor Ekonomi Kalimantan
4. Koridor Ekonomi Sulawesi
5. Koridor Ekonomi Bali-Nusa Tenggara
6. Koridor Ekonomi Papua - Kepulauan Maluku

Inovasi sebagai suatu keharusan dalam mengembangkan enam Koridor Ekonomi Indonesia (KEI) perlu mempertimbangkan pengembangan teknologi, modal budaya, dan *setting* sosial. Pengembangan teknologi sebagai pendukung dalam pengembangan produk seni merupakan suatu keharusan untuk meningkatkan kualitas seni sesuai dengan kualifikasi standar produk. Indonesia yang multikultur dan multietnis memiliki modal budaya yang luar biasa, terutama produk budaya sebagai kearifan lokal yang memiliki karakteristik identitas *cultural* masyarakat pemilikinya. Kondisi latar belakang sosial Indonesia yang multietnis memungkinkan upaya mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta berbagai inovasi untuk kesejahteraan masyarakat. Hal ini terkait dengan potensi masing-masing koridor ekonomi (KE), baik dalam skala nasional maupun daerah. Oleh karena itu, sistem inovasi nasional merupakan jejaring dari unsur-unsur yang terdiri dari lembaga publik, lembaga-lembaga penelitian dan teknologi, universitas/ institut dan sektor swasta yang mampu memberikan suatu pengaturan sistem kelembagaan yang pada gilirannya dapat mendorong, mendukung, dan mensinergikan kegiatan secara optimal, sehingga berdayaguna dalam merekayasa inovasi-inovasi diberbagai bidang kegiatan dan sektor untuk diterapkan serta didiseminasikan hasilnya dalam skala nasional.

Sinergi antara berbagai lembaga-lembaga pelaku inovasi tentu membutuhkan kerja sama dalam satu kesatuan sistemik yang dilandasi adanya kesatuan objektif, kaidah dan norma dalam keragaman dan perbedaan. Kesatuan dalam keragaman dan perbedaan memungkinkan berbagai lembaga dan organisasi untuk saling berinteraksi, bertukar pengetahuan dan pengalaman serta sumber-sumber daya, sehingga menghasilkan peningkatan kualitas kehidupan bersama yang sistemik.

Sistem inovasi nasional yang dijabarkan ke dalam sistem-sistem inovasi wilayah (*regional innovation systems*) mengharuskan pengembangan suatu sistem inovasi wilayah yang didukung oleh perguruan-perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan unsur perwakilan dunia usaha untuk menyusun agenda penelitian dan pengembangan ipteks sesuai dengan skala prioritas pembangunan ekonomi pada KE wilayah yang bersangkutan. Oleh karena itu, kondisi ini memungkinkan terjadinya suatu penyelenggaraan pertemuan secara berkala dan berkesinambungan untuk menghasilkan ipteks yang dibutuhkan oleh industri dan perusahaan. Kontribusi dan peran ISI Yogyakarta menjadi penting dan bermakna bagi pengembangan sistem inovasi wilayah dan nasional, bahkan dunia.

E. Perkembangan ISI Yogyakarta

1. Sejarah Singkat ISI Yogyakarta

Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang dikenal dengan ISI Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan tinggi seni berstatus perguruan tinggi negeri yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pendidikan sampai jenjang tertinggi. ISI Yogyakarta dibentuk atas dasar Keputusan Presiden RI No. 39/1984 tanggal 30 Mei 1984, diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Nugroho Notosusanto pada tanggal 23 Juli 1984. Rektor pertama ISI Yogyakarta adalah Prof. Drs. But Muchtar yang menjalankan masa bakti selama dua periode berturut-turut hingga tahun 1992. ISI Yogyakarta dibentuk berdasarkan fusi atas tiga pendidikan tinggi seni yang sudah ada sebelumnya yaitu: Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI", Akademi Musik Indonesia (AMI), dan Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI). Ketiga pendidikan tinggi seni ini telah banyak melahirkan tokoh-tokoh seniman yang kini tersebar di berbagai tempat.

Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI" sebagai komponen tertua telah berdiri sejak awal tahun 1950. Kehadirannya merupakan hasil usaha para seniman yang pada waktu itu berdiskusi di Yogyakarta bersama dengan beberapa pendidik yang mendambakan sebuah akademi kesenian di ibukota negara Republik Indonesia yang ketika itu berada di Yogyakarta. Indonesia sebagai negara yang memiliki tradisi seni adiluhung sudah selayaknya memiliki setidaknya sebuah akademi kesenian yang mampu memelihara

kelestariannya. Berangkat dari gagasan tersebut lahirlah Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) yang semula memiliki status akademi, pada tahun 1968 menjadi sekolah tinggi STSRI "ASRI" yang mempunyai kewenangan untuk membuka pada tingkat sarjana.

Komponen lain adalah Akademi Musik Indonesia (AMI) yang lahir pada tahun 1963. AMI berkembang dari Sekolah Musik Indoensia (SMIND) yang berdiri pada tahun 1952. ASTI merupakan kelanjutan dari Konservatori Tari Indonesia (KONRI) yang lahir pada tahun 1961. Sama halnya dengan ASRI, lahirnya AMI dan ASTI juga karena dorongan kuat dari para pecinta seni budaya Indonesia untuk mengembangkan seni budaya yang dimiliki. Walaupun jauh sebelumnya pendidikan secara non formal sudah berlangsung, namun untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan lembaga pendidikan seni formal.

Setelah melalui proses pembahasan tidak kurang dari sepuluh tahun akhirnya usaha penyatuan STSRI "ASRI", AMI dan ASTI menjadi sebuah institut terwujud dengan nama ISI Yogyakarta yang terdiri atas tiga fakultas. Pertama, Fakultas Kesenian (FK), merupakan gabungan antara unsur-unsur dari AMI dan ASTI. Kedua, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), merupakan penjelmaan dari STSRI "ASRI" Yogyakarta. Ketiga, Fakultas Non-Gelar Kesenian (FNGK), dibuka untuk menyelenggarakan program pendidikan diploma yang diharapkan segera dapat memenuhi kebutuhan tenaga-tenaga praktisi seni di masyarakat.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 30 tahun 1990 dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0312/0/1991 mengharuskan organisasi ISI Yogyakarta mengalami perubahan. Fakultas Non-Gelar Kesenian ditutup berdasarkan Surat Keputusan Rektor ISI Yogyakarta No. 1357/PT.44/KP.00.24/1991 tanggal 26 Juli 1991.

Dengan pemberlakuan Statuta Institut Seni Indonesia Yogyakarta mulai 23 Juli 1993 melalui Keputusan Rektor No. 964/PT.44/1.01.12/1993 tanggal 5 Juni 1993 yang berdasar pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0469/0/1992 tanggal 18 November 1992, nama Fakultas Kesenian diubah menjadi Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) dan nama Fakultas Seni Rupa dan Desain diubah menjadi Fakultas Seni Rupa. ISI Yogyakarta akhirnya memiliki tiga fakultas dengan peresmian Fakultas Seni Media Rekam melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0373/0/1993 tanggal 21 Oktober 1993.

Perkuliahan di Fakultas Seni Media Rekam (FSMR) secara resmi dimulai tahun akademik 1994/1995.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud R.I. No. 72/DIKTI/2000 tanggal 27 Maret 2000 mulai dibuka Program Pascasarjana, Program Studi S2 Penciptaan. Pada tahun 2004 berkembang menjadi Program Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No. 142/D/T/ 2004. Pada tahun 2006 dibuka Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni S3 dengan izin penyelenggaraan No.1188/D/T/2006 tanggal 12 April 2006.

Abad ke-21 dewasa ini memasuki era ekonomi kreatif, tentu membawa tantangan yang lebih besar bagi ISI untuk meningkatkan reputasinya sebagai lembaga pendidikan tinggi seni yang unggul. Hal ini menjadi tugas berat yang harus dipersiapkan sejak awal, terutama sumber daya manusia yang mampu menguasai IPTEK bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, upaya mencetak lulusan berkualifikasi tinggi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, perlu diimbangi dengan kebijakan pendidikan untuk menjawab tantangan pembangunan bangsa dengan keberpihakan pada kepentingan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Solusi inovatif terhadap kompleksitas permasalahan dengan semakin menipisnya sumber daya alam, tampaknya menempatkan industri kreatif sebagai pilihan yang berbasis pada teknologi, modal budaya, dan *setting* sosial. ISI Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan tinggi seni terkemuka di Indonesia memiliki tanggung jawab dalam mencetak sumber daya insani yang berkualitas sebagai kreator dan inovator dalam proses membangun daya saing dan meningkatkan kesejahteraan bangsa.

2. Langkah Strategis (RENSTRA)

Berdasarkan data empiris di atas, maka rumusan dasar pemikiran dalam menentukan Rencana Strategis ISI Yogyakarta sebagai berikut:

- a. Institut Seni Indonesia Yogyakarta (selanjutnya disebut ISI Yogyakarta) memandang bahwa seni dapat berperan dalam menghadapi dampak globalisasi.

- b. ISI Yogyakarta mengedepankan pelestarian, pengelolaan, dan pengembangan potensi seni budaya untuk membangun masyarakat yang memiliki daya saing.
- c. ISI Yogyakarta mengembangkan organisasi yang efisien, efektif, berkualitas, dan akuntabel untuk menghadapi otonomi perguruan tinggi.
- d. ISI Yogyakarta yang berkedudukan di kota budaya dan pariwisata, berpeluang besar untuk berperan aktif dalam pembangunan seni budaya bangsa.

BAB III

GARIS BESAR RENCANA INDUK PENELITIAN

Berdasarkan Rencana Strategis (RENSTRA) ISI Yogyakarta, pada bab ini diuraikan Sasaran Pelaksanaan, Strategi dan Kebijakan Rencana Induk Penelitian.

A. Tujuan dan Sasaran Pelaksanaan

Untuk mendukung tercapainya Visi dan Misi IPTEK Nasional 2025 serta tercapainya Visi, Misi dan Tujuan Penelitian di Institut Seni Indonesia, ditargetkan untuk mencapai sasaran-sasaran sebagai berikut.

1. Tujuan Rencana Induk Penelitian 2020-2024 antara lain:

- a) Terlaksananya manajemen penelitian yang terstruktur, terukur, dan akuntabel sesuai dengan standar nasional dan standar internasional.
- b) Tersusun dan terlaksananya *road map* penelitian yang bersifat lintas dan multi disiplin yang dijiwai oleh ideologi dan ekonomi kreatif yang diperlukan dalam menunjang pembangunan berkelanjutan untuk kepentingan pengembangan Indonesia menuju kemandirian nasional.
- c) Meningkatnya pengembangan sains, produk karya seni dan desain yang dihasilkan mampu menempatkan ISI Yogyakarta sebagai rujukan secara nasional dan internasional sebagai bentuk kemandirian dan daya saing bangsa.
- d) Dihasilkan produk riset unggulan yang berbasis pada seni dan kemanfaatan bagi kesejahteraan masyarakat.
- e) Meningkatnya partisipasi dan kontribusi Guru Besar, Lektor Kepala, Lektor, dan Asisten Ahli dalam melaksanakan riset dan publikasi sesuai dengan kepakarannya.
- f) Meningkatnya jumlah dan kualitas karya seni dan publikasi ilmiah hasil penelitian, seperti buku ajar, buku referensi, jurnal seni, animasi, pertunjukan, pameran, film, dan desain.
- g) Tercapainya peningkatan hasil riset yang berupa teknologi tepat guna, Model/*Prototype*/ Desain/ Karya Seni/ Rekayasa Sosial.
- h) Meningkatnya jumlah dana yang diserap untuk kegiatan penelitian, baik dari sumber dana internal institut maupun eksternal.

- i) Tercapainya peningkatan hasil riset dalam bentuk Kekayaan Intelektual.
- j) Meningkatnya penyebaran produk sains, karya seni dan desain yang dihasilkan dengan mendorong pemanfaatan dan pengembangan produk seni yang memiliki keunggulan sebagai produk ekspor yang tahan terhadap goncangan krisis ekonomi global, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.
- k) Meningkatkan peran aktif institusi dan mewujudkan jaringan kolaborasi nasional dan internasional yang melibatkan perguruan tinggi seni, industri dan pemerintah dalam pengembangan sains, teknologi, dan seni untuk menjawab tantangan bangsa.
- l) Meningkatnya pemanfaatan internet dan sarana lain (*website, e-portfolio, scientific repository, ejournal*) secara kreatif dan produktif sebagai sarana *knowledge management* untuk penyebaran dan publikasi hasil karya ilmiah ISI Yogyakarta.
- m) Meningkatnya potensi ISI Yogyakarta dalam mewujudkan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif guna memperbesar daya saing bangsa dalam menghadapi persaingan di Pasar Bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN, maupun Pasar Bebas Global.

Keberhasilan ISI Yogyakarta dalam menjawab tantangan yang dihadapi tentu tergantung dari keberhasilannya dalam menyiapkan organisasi dan tata kelola, serta sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan perubahan dan peningkatan kinerja dalam mewujudkan Visi ISI Yogyakarta sebagai perguruan tinggi riset yang mandiri. Hal ini sesuai dengan peningkatan mutu dan sistem akademik serta sumber daya ISI Yogyakarta dengan kualitas kepemimpinan akademik ISI Yogyakarta, sistem tata kelola institusi yang sehat dan akuntabel, tersedianya kuantitas dan kualitas sumber daya (manusia, sarana dan prasarana, infrastruktur) yang didukung suasana dan kualitas pembelajaran dan riset yang produktif dengan sistem penghargaan dan sanksi sistemik yang adil.

Oleh karena itu, pengakuan terhadap kontribusi ISI Yogyakarta dalam pemecahan masalah bangsa, terutama di bidang ekonomi kreatif memiliki implikasi akan pentingnya penguatan sistem diseminasi hasil penelitian dan pengembangan yang dihasilkan ISI Yogyakarta. Hal ini dibutuhkan sikap proaktif untuk merancang dan mengembangkan jaringan kolaborasi yang melibatkan

perguruan tinggi, industri dan pemerintah, terutama merealisasikan hilirisasi hasil penelitian.

2. Sasaran

Dalam mewujudkan perguruan tinggi riset diperlukan pembenahan, pengembangan dan peningkatan seluruh aspek dengan sasaran sebagai berikut:

- a. Manajemen Penelitian.
- b. Sumber daya Penelitian: Dosen, Mahasiswa S3, S2, S1, dan Tenaga Administratif Pendukung.
- c. Sumber Dana Keuangan: Hibah internal dan eksternal ISI Yogyakarta.
- d. Infrastruktur: studio, galeri, laboratorium, perpustakaan.
- e. Sarana Penunjang lain: koleksi perpustakaan, jurnal *on line*.
- f. Kebijakan Penelitian: Alur, *Standard Operating Procedure/ SOP, Work Instruction/ WI*, Panduan Penelitian, Kebijakan Kolaborasi Penelitian.
- g. Sarana publikasi: Jurnal nasional terakreditasi dan Jurnal internasional.
- h. Sarana tindak lanjut hasil riset: kerjasama dalam tindak lanjut KI dan Paten, teknologi terapan bidang seni dan implementasi dalam masyarakat.

B. Isu dan Tujuan Strategis serta Kebijakan Pengembangan Penelitian ISI Yogyakarta

Rencana Induk Penelitian ISI Yogyakarta merupakan aktualisasi visi bidang penelitian, dan pengembangan ISI Yogyakarta empat tahun ke depan, yang memosisikan sebagai pusat unggulan seni yang berperan aktif dalam meningkatkan daya saing bangsa. RIP ISI Yogyakarta secara struktural mengacu dan sesuai dengan RENSTRA ISI Yogyakarta 2020-2024, terutama Isu dan Tujuan Strategis sebagai payung penelitian. Program dan indikator tersebut dijabarkan berdasarkan masing-masing bidang seni sebagai komponen-komponen yang tersistem secara sinergis dan membentuk sebuah bangunan utuh dalam kemandirian penelitian.

1. Isu Strategis

a. Umum

- (1). Kebijakan nasional menerapkan paradigma baru pendidikan tinggi yang mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

- (2). Penerapannya disesuaikan dengan Nomenklatur Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- (3). Perubahan sistem pendidikan tinggi seni sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berpengaruh pada transformasi pendidikan tinggi seni.
- (4). Kebijakan Nasional menerapkan Satuan Kerja ISI Yogyakarta.
- (5). Keberadaan ISI Yogyakarta di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu pusat budaya.

b. Akademik

- (1). ISI Yogyakarta memiliki pengalaman mengelola pendidikan tinggi seni sejak tahun 1984.
- (2). Kualitas lulusan ISI Yogyakarta harus memenuhi standar akademik yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- (3). Produktivitas, mutu, relevansi pendidikan, metode pembelajaran, dan proses pembelajaran perlu ditingkatkan.
- (4). Produktivitas, mutu, relevansi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat perlu ditingkatkan.
- (5). Jaringan kerjasama baik nasional maupun internasional harus dikembangkan secara optimal.
- (6). Pengembangan dan internalisasi nilai-nilai kemanusiaan dalam mengaktualisasikan insan seni yang berkepribadian Pancasila.

c. Kinerja Lembaga

- (1). ISI Yogyakarta sebagai perguruan tinggi seni pelopor telah dikenal di tingkat nasional dan internasional.
- (2). ISI Yogyakarta harus mampu mewujudkan organisasi yang sinergis antar berbagai unit kerja.
- (3). LPT ISI Yogyakarta harus dapat mengembangkan kemampuan manajerial.
- (4). LPT ISI Yogyakarta harus dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam manajemen lembaga secara optimal.

d. Sumber Daya

- (1). Kinerja sumber daya manusia perlu dioptimalkan.
- (2). Sumber daya keuangan yang berasal dari pemerintah dan masyarakat perlu ditingkatkan.

- (3). Sistem pengelolaan sumber daya terprogram.
- (4). Pembinaan karier harus terprogram dengan baik.
- (5). Pimpinan harus memiliki struktur kerja dan komitmen yang jelas.
- (6). Dosen dan karyawan harus memiliki loyalitas dan dedikasi.
- (7). Harus ditumbuhkembangkan sikap koordinatif antar sumber daya dan antar unit yang ada.

2. Tujuan Strategis

- a. Meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan sarjana seni.
- b. Meningkatkan kualitas dan relevansi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang seni, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Menumbuhkembangkan toleransi, kemampuan kerjasama, semangat kepribadian bangsa, serta disiplin di kalangan sivitas akademika.
- d. Mengembangkan tata kelola lembaga yang efisien dan produktif didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.
- e. Mengembangkan jaringan kerjasama dengan pemangku kepentingan, terutama dengan pemerintah daerah dalam rangka mewujudkan otonomi daerah.

3. Potensi Pendukung Keberhasilan

- a. Eksistensi nilai historis yang dimiliki ISI Yogyakarta.
- b. Heterogenitas disiplin seni yang dimiliki ISI Yogyakarta.
- c. Memiliki jenjang pendidikan S1, S2, dan S3 dalam bidang seni.
- d. Memiliki Forum Guru Besar yang jumlah anggotanya memadai.
- e. Penyelenggaraan pendidikan seni berbasis tradisi dan modern.
- f. Penelitian yang bersifat pemecahan masalah bagi masyarakat.
- g. Lulusan yang memiliki prestasi nasional maupun internasional.
- h. Tersedia fasilitas pendidikan yang beragam dan tepat guna.
- i. Memiliki *Techno-Art Park* sebagai pusat penelitian dan pengembangan IPTEK.

4. Strategi Pencapaian

- a. Menyelenggarakan program-program yang relevan secara terpadu, seperti klinik penyusunan proposal penelitian.
- b. Menyelenggarakan sistem administrasi yang terpadu.
- c. Mengelola etos kerja untuk meningkatkan mutu pelayanan.
- d. Menggalang dukungan dana dari pemangku kepentingan.

- e. Mengelola sumber daya secara optimal dan akuntabel.
- f. Mendirikan pusat-pusat pengelolaan hasil penelitian di fakultas-fakultas, untuk dipublikasikan secara *on line* maupun cetak, guna membangun sistem hilirisasi lembaga yang strategis.

C. Peta Strategi dan Kebijakan Unit Kerja

1. Peta Strategi

Peta strategi pengembangan ISI Yogyakarta sebagai pusat keunggulan seni menjadi dasar arah, prioritas dan kerangka kebijakan penelitian sesuai dengan Visi yang digariskan dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2025 yang masuk ke dalam kelompok 8 negara yang berpendapatan tinggi. Untuk mendukung keberhasilan pengintegrasian Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai perguruan tinggi riset dan meningkatkan keunggulan riset, maka program penelitian jangka pendek diarahkan dan diprioritaskan pada kegiatan riset yang bersifat lintas dan multi disiplin dengan mengkaji ketepatan tema-tema yang terkait dengan produk ekonomi kreatif yang diperlukan oleh bangsa dan dunia.



Gambar 2. Peta Strategi RIP ISI Yogyakarta 2020-2024

Yang menjadi *input* dalam pengelolaan dan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Visi dan Misi Renstra ISI Yogyakarta merupakan arah dan prioritas yang menjadi landasan dalam mewujudkan tujuan, sasaran dan strategi penelitian.

2. Kebijakan pemerintah dan Institut merupakan landasan kerja pelaksanaan penelitian didasarkan atas:
 - a. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Riset, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 - b. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 20 ayat (2) Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian serta Pasal 24 ayat (2) perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat.
 - c. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Pasal 51 ayat (1) huruf d bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berhak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, akses sumber belajar, informasi, sarana dan prasarana pembelajaran, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
 - d. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
 - e. Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 01/PM.2/2011 tentang Standar Biaya Umum Tahun Anggaran 2011.
 - f. Keputusan Senat Institut tentang Statuta ISI Yogyakarta.
3. Infrastruktur Riset: Studio riset, galeri riset, laboratorium riset, alat-alat riset serta sarana lain seperti perpustakaan, jurnal *on line*, sarana telekomunikasi, komputer, internet dan sarana lain yang mendukung pelaksanaan riset.
4. Sumber Daya Manusia, terutama profesor dan dosen bergelar S3 dan S2. Diharapkan seorang profesor mengampu beberapa doktor, dan membimbing periset yang masih magister, termasuk aset riset baik mahasiswa yang sedang studi pada level S3, S2, dan S1 maupun tenaga pendukung riset yang berperan penting seperti tenaga laboratorium, administrasi, dan akuntan.
5. Sumber daya Dana Riset mencakup sumber dana riset internal ISI dan riset yang mendapatkan hibah dari eksternal ISI Yogyakarta. Riset internal ISI adalah riset yang pendanaannya berasal dari internal ISI Yogyakarta yaitu Penelitian Dosen Pemula, Penelitian Dasar, Penelitian Terapan, Penelitian Guru Besar, dan Penelitian Mandiri. Pendanaan eksternal diperoleh dari DIPA, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Kementrian Riset,

Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional, serta kolaborasi dengan institusi baik nasional maupun internasional.

6. Manajemen Riset: Saat ini manajemen riset dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Manajemen riset selalu diupayakan secara tertib, transparan dan akuntabel. Pembudayaan riset diupayakan selalu meningkat dari tahun ke tahun.
7. Budaya Riset: Budaya riset selalu dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian bekerjasama dengan staf pengajar di masing-masing fakultas.

2. Kebijakan Unit Kerja

Unit kerja penelitian di lingkungan ISI Yogyakarta adalah organisasi riset terstruktur yang mengunggulkan disiplin ilmu seni yang ada, yang memungkinkan melibatkan keahlian disiplin ilmu lainnya (antar disiplin ilmu) dengan kegiatan pengembangan/ penerapan ilmu seni, atau untuk pelayanan publik dan industri kreatif menurut etika profesional berbasiskan penelitian. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ISI Yogyakarta secara struktural berada di bawah Pembantu Rektor I Bidang Akademik. Lembaga Penelitian dipimpin oleh seorang Ketua. Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta dibantu oleh seorang sekretaris dengan para Kepala Pusat.

Pelaksanaan strategi dalam mencapai tujuan riset:

1. Manajemen Lembaga Penelitian bekerjasama dengan Fakultas dan Peningkatan sumberdaya penelitian dilaksanakan melalui program pelatihan antara lain pelatihan penulisan proposal nasional, pelatihan penulisan jurnal terakreditasi nasional dan bereputasi internasional. Di samping itu dalam upaya meningkatkan budaya penelitian, LPT ISI Yogyakarta juga berkomitmen memberikan penghargaan kepada peneliti berprestasi dan peneliti yang berhasil mempublikasikan hasil riset pada tataran jurnal nasional dan internasional.
2. Peningkatan kerjasama nasional dan internasional dengan meningkatkan jejaring kerjasama baik dengan institusi nasional maupun internasional.
3. Peningkatan manajemen Jurnal Nasional, pengelolaan jurnal Nasional sebagai upaya meningkatkan publikasi hasil riset pada jurnal nasional yang terakreditasi.

4. Tindak Lanjut Hasil Penelitian, LPT ISI Yogyakarta selalu mendorong hasil penelitian yang berupa KI, produk ekonomi kreatif, dan implementasi hasil penelitian diaplikasikan kepada masyarakat/ekonomi kreatif.

D. Strategi Pengembangan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Peningkatan promosi program/ hasil pengabdian masyarakat (PM) dan kepakaran ekonomi kreatif bagi pengembangan bisnis UMKM bidang seni secara kontinyu.
2. Sinergis program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta inovasi pendukung strategi pengembangan pengabdian pada masyarakat.
3. Peningkatan kerjasama ISI Yogyakarta dengan perguruan tinggi non seni, institusi penelitian, industri di tingkat nasional dan internasional, serta pemerintah.
4. Pengembangan kerja sama Pengabdian Masyarakat dalam pemberdayaan potensi lokal.
5. Menjadikan propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai lokasi *pilot project* program pengembangan ekonomi kreatif pengabdian kepada masyarakat.
6. Kerja sama dengan potensi eksternal (Pemda) untuk membangun pusat unggulan pendidikan dan pengembangan ekonomi kreatif serta teknologi.

E. Potensi Penelitian dan Inovasi

Mengacu pada Intensitas Sumber Daya, maka substansi dominan dalam ekonomi kreatif yang menjadi pusat keunggulan bidang seni ISI Yogyakarta, merupakan rencana program penelitian unggulan dicoba dirancang dengan menetapkan sembilan payung penelitian unggulan. Potensi yang dimiliki ISI Yogyakarta dalam penetapan tujuan dan penyusunan Rencana Induk Penelitian ISI Yogyakarta mengacu pada RENSTRA ISI Yogyakarta 2020-2024, mencakup berbagai aspek berikut:

1. Bidang Penelitian

Pengembangan ISI Yogyakarta menjadi perguruan tinggi riset perlu dirintis dengan mengembangkan budaya riset yang didukung oleh atmosfer penelitian yang berbasis pada keunggulan seni. Misalnya, lewat instrumen kebijakan yang

mendorong pengembangan budaya riset seperti penyediaan dana riset mandiri ISI Yogyakarta yang telah diimplementasikan sejak tahun 1987 sampai pada perkembangan terakhir tahun 2019 dengan jumlah anggaran tahun 2019 mencapai Rp. 550.000.000,-. Disadari bahwa alokasi dana riset mandiri ini masih relatif kecil sebagai kegiatan peneliti pemula atau muda, sehingga program ini diharapkan menjadi batu loncatan untuk meraih dana yang lebih besar dan bersifat nasional serta internasional, baik yang didanai oleh DRPM Kemenristekdikti maupun oleh lembaga lain. Keterbatasan alokasi dana mandiri berkorelasi dengan jumlah judul penelitian dan besaran dana yang diberikan kepada peneliti. Namun demikian, hasil penelitian ini dapat direkomendasikan untuk diajukan pada tingkat yang lebih besar dan nasional serta internasional, sehingga meningkatkan budaya penelitian di kalangan para dosen. Hal ini berdampak pada meningkatnya perolehan dana penelitian, penciptaan, penyajian, pengelolaan, dan pendidikan dari luar ISI Yogyakarta, meningkatnya jumlah proposal yang diusulkan, jumlah peneliti dan keikutsertaan mahasiswa dalam penelitian, publikasi ilmiah dosen, serta tumbuhnya kesadaran untuk berkompetisi dan menjalankan penjaminan mutu penelitian.

Kluster Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta dari tingkat lembaga binaan menjadi lembaga penelitian utama merupakan suatu tantangan yang harus dijawab dengan meningkatkan partisipasi para staf pengajar untuk selalu berpartisipasi mengusulkan proposal penelitian. Hal ini sesuai harapan bersama, bahwa ISI Yogyakarta ke depan harus menjadi perguruan tinggi riset dan pengembangan di bidang IPTEK. Oleh karena itu, perlu dibangun infrastruktur Lembaga Penelitian.

Kebijakan Senat Institut telah merumuskan arah kebijakan pengelolaan kegiatan penelitian ISI dalam bentuk Agenda Penelitian ISI sebagai landasan penyusunan rencana dan pelaksanaan program-program penelitian ISI. Program penelitian ISI Yogyakarta antara lain:

a. Program Penelitian Khusus dan Multidisiplin

Program penelitian ini didanai sendiri oleh ISI Yogyakarta sebagai bentuk tanggung jawab dalam mempersiapkan tenaga peneliti sejak dini sebelum masuk mengikuti kompetisi dengan kompetitor secara nasional dan internasional.

(1). Program Penelitian Khusus

Program Penelitian Khusus adalah penelitian institusi yang diperuntukan kepada dosen dengan pangkat Asisten Ahli sampai Lektor dan tidak bergelar Doktor. Fokus penelitian yaitu: 1. Pengkajian Seni; 2. Penciptaan Seni; 3. Pengelolaan Seni; 4. Penyajian Seni; dan 5. Pendidikan Seni. Program ini bertujuan untuk menambah kemampuan Dosen ISI Yogyakarta dalam penelitian khusus bidang seni. Penelitian ini bersifat multidisiplin dan dapat melibatkan SDM di semua Kelompok Keahlian (KK) yang ada di bawah koordinasi LPPM ISI Yogyakarta. Untuk menjalankan misi ini ISI Yogyakarta mengalokasikan dana sekitar 40% dari total dana penelitian yang dibiayai oleh ISI Yogyakarta yang berasal dari dana masyarakat.

(2). Program Penelitian Multidisiplin

Program Penelitian Multidisiplin adalah penelitian institusi yang dikhususkan untuk dosen yang telah memiliki kualifikasi sebagai peneliti yang berpengalaman dengan maksud untuk memacu pertumbuhan penelitian Multidisiplin yang berkualitas di masing-masing LK (Lintas Keahlian). Penelitian ini juga diharapkan dapat disinergikan dengan penelitian-penelitian pascasarjana (S2 dan S3) di masing-masing LK, sehingga diharapkan dapat mendukung ISI Yogyakarta sebagai perguruan tinggi seni berbasis riset. Untuk itu penelitian ini juga harus sejalan dan mendukung pencapaian visi dan misi ISI Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong kerja sama multidisiplin (antar LK dalam satu fakultas maupun lintas fakultas), sehingga sinergitas antar dosen yang berbeda disiplin ilmunya mampu melahirkan produk-produk penelitian dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

b. Program Penguatan Riset Institusi

Program ini ditujukan untuk meningkatkan peran Lektor Kepala dan atau Guru Besar yang memiliki kualifikasi peneliti senior sebagai agen yang mampu melakukan berbagai usaha perubahan dan peningkatan atmosfer penelitian, sehingga budaya riset menjadi gaya hidup yang mendorong motivasi etos kerja yang menghasilkan karya-karya Penelitian Seni; Penciptaan Seni; Penyajian Seni; Pengelolaan Seni; dan Pendidikan Seni

dengan keunggulan kompetitif. Melalui program ini, diharapkan dapat meningkatkan peran dosen sebagai *role model* dalam pembangunan budaya riset ISI Yogyakarta dan sekaligus menjadi ujung tombak dalam peningkatan produktifitas dan kualitas riset serta pengembangan di ISI Yogyakarta. Di samping itu, dana kegiatan penelitian ini diharapkan menjadi dasar pijakan dan rangsangan bagi para peneliti untuk dapat memperoleh dana yang lebih besar dari luar ISI Yogyakarta.

c. Program Riset Peningkatan Kapasitas

Program Riset Peningkatan Kapasitas merupakan program riset yang memiliki nilai strategis bagi peningkatan jumlah dosen ISI Yogyakarta yang terlibat aktif dalam kegiatan penelitian. Oleh karena itu, sasaran utama dari program ini adalah mendorong staf dosen ISI Yogyakarta yang belum terlibat secara aktif dalam kegiatan penelitian menjadi peneliti, terutama bagi dosen yang selama 3 tahun terakhir tidak mendapatkan dana riset baik dari ISI Yogyakarta maupun dari pihak lain dengan status sebagai peneliti utama atau sebagai peneliti anggota. Program khusus ini dirancang sesuai dengan kebutuhan dan bukan kegiatan reguler setiap tahun, tetapi hanya untuk 2 atau 3 tahun saja dengan harapan dapat meningkatkan jumlah peneliti secara signifikan.

2. Program Penelitian Bersponsor

Program penelitian bersponsor adalah program penelitian yang didanai oleh sponsor dalam skala daerah, nasional, dan internasional. Program Penelitian Bersponsor antara lain:

a. Hibah Penelitian DRPM

Hibah Penelitian DRPM meliputi Program Kompetitif Nasional, Desentralisasi, dan Penugasan. Penelitian Kompetitif Nasional terdiri atas: (1) Skema Penelitian Dasar, (2) Skema Penelitian Terapan, (3) Skema Penelitian Pengembangan, (4) Skema Penelitian Dosen Pemula, (5) Skema Penelitian Kerjasama Antar Perguruan Tinggi, dan (6) Skema Penelitian Pascasarjana. Program Desentralisasi terdiri atas: (1) Skema Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi, (2) Skema Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi, (3) Skema Penelitian Pengembangan Unggulan Perguruan Tinggi. Penelitian Penugasan terdiri atas: (1) Skema Konsorsium Riset

Unggulan Perguruan Tinggi, (2) Skema Kajian Strategis, dan (3) Skema *World Class Research*. Pada tahun 2020 ISI Yogyakarta memperoleh penelitian Skema Pengembangan, Skema Konsorsium Riset Unggulan Perguruan Tinggi, Skema Dasar, dan Skema Dosen Pemula.

b. Hibah Riset dari institusi luar negeri

Selama satu dasa warsa LPPM ISI Yogyakarta belum pernah mendapatkan hibah penelitian dari luar negeri. Ke depan diharapkan program riset luar negeri perlu untuk diraih mengingat penelitian seni belum optimal dikembangkan secara internasional. MOU dengan perguruan tinggi di luar negeri perlu untuk diberdayakan secara optimal.

c. Hibah Riset dari institusi dalam negeri

Selain dana penelitian dari DRPM Kemenristek/ BRIN, ISI Yogyakarta dimungkinkan untuk meraih dana penelitian dari institusi dalam negeri lainnya baik pemerintah maupun swasta.

3. Profil dan Kapasitas Penelitian ISI Yogyakarta

Jumlah Peneliti ISI Yogyakarta dari tahun 2016-2020 yang tercatat di Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta mengalami grafik yang tidak stabil atau naik turun, tercatat Jumlah peneliti pada tahun 2016 berjumlah 129 orang, tahun 2017 berjumlah 138 orang, tahun 2018 berjumlah 126 orang, tahun 2019 berjumlah 120 orang.

Data tersebut di atas merupakan angka partisipasi dosen dalam kegiatan penelitian yang tercatat melalui Lembaga Penelitian. Namun selain kegiatan penelitian yang tercatat melalui LPPM, jumlah dosen yang terlibat dalam kegiatan penelitian dengan dana penelitian atau pengembangan di fakultas/ unit lain belum menunjukkan kondisi ideal. Hal itu ditunjukkan dengan keterlibatan para dosen dalam pembimbingan mahasiswa sarjana/ magister/ doktor dan dalam penulisan publikasi ilmiah.

a. Bidang SDM

(1). Dosen

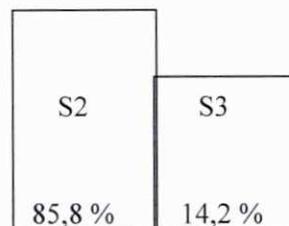
Populasi dosen tetap ISI sampai dengan awal tahun 2020 berjumlah 322 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan struktur populasi dosen tetap ISI tergolong baik, untuk dosen bergelar Doktor sejumlah 53 orang, dosen

bergelar Magister sejumlah 269 orang. Tabel 1 menunjukkan komposisi tingkat pendidikan per fakultas di lingkungan ISI Yogyakarta:

Tabel 1. Komposisi Tingkat Pendidikan Dosen Per Fakultas

No.	Fakultas	Klasifikasi		Jumlah
		S3	S2	
1.	Seni Pertunjukan	22	133	155
2.	Seni Rupa	8	92	100
3.	Seni Media Rekam	3	44	47
4.	Pascasarjana	20	0	20
		53	269	322

Grafik 1. Prosentasi Struktur populasi dosen ISI berdasarkan tingkat pendidikan



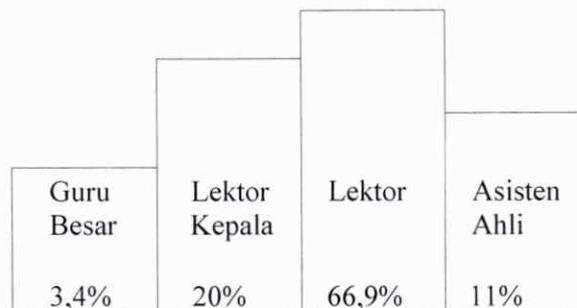
Berdasarkan jabatan akademik pada awal tahun 2020, maka struktur populasi dosen tetap ISI terdiri atas 7 orang Guru Besar, Lektor Kepala 62 orang, Lektor 163 orang, Asisten Ahli 41 orang dan Dosen AA 49 Orang.

Beberapa kelemahan sekaligus tantangan dalam pengelolaan sumber daya manusia ISI Yogyakarta khususnya dosen tentu dapat menghambat peningkatan kualitas kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Proses regenerasi staf pengajar, sistem jenjang karir dan penghargaan sebagai suatu kekuatan dan peluang bagi pengembangan ISI Yogyakarta di masa depan. Tabel 2. menunjukkan komposisi Tingkat Jabatan Dosen per fakultas di lingkungan ISI Yogyakarta:

Tabel 2. Komposisi Tingkat Jabatan Dosen Per Fakultas

No.	Fakultas	Klasifikasi					Jumlah
		Guru Besar	Lektor Kepala	Lektor	Asisten Ahli	Dosen AA	
1.	Seni	0	39	79	12	25	155
2.	Seni Rupa	0	12	61	18	9	100
3.	Seni Media	0	3	19	10	15	47
4.	Pascasarjana	7	8	4	1	0	20
Jumlah		7	62	163	41	49	322

Grafik 2. Prosentasi struktur populasi dosen ISI Yogyakarta berdasarkan jabatan



4. Keuangan

Status ISI Yogyakarta yang belum otonom membuat sistem keuangan sangat tergantung dari alokasi pemerintah pusat, sebab status ini tidak mempunyai kewenangan untuk mengelola keuangan secara mandiri. Anggaran pada tahun 2020 Dana DIPA DRPM sebesar: 1.810.225.000,-, sedangkan untuk kenaikan dana tiap tahun tidak bisa direncanakan, karena berkaitan dengan jumlah usulan penelitian yang diajukan dan jumlah yang diterima. Untuk saat ini jumlah usulan dan yang diterima masih fluktuatif setiap tahunnya, diharapkan ke depan jumlah usulan dan yang diterima menunjukkan grafik yang meningkat setiap tahunnya.

BAB IV

PROGRAM STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA

Mengacu pada garis besar RIP ISI Yogyakarta, maka pada Bab IV akan dijabarkan secara detail program strategis, sasaran dan indikator kinerja. Arah penelitian ISI Yogyakarta bersifat multidisiplin dan berfokus pada 6 bidang, bahwa setiap bidang penelitian unggulan perguruan tinggi ditunjang oleh para peneliti/ dosen dari berbagai unsur antara lain dari Jurusan, Fakultas, dan Pusat Studi (Pusat Kajian) yang ada di ISI Yogyakarta. Program strategis, sasaran dan indikator kinerja sesuai dengan era peradaban baru, yaitu gelombang ke-4 yang disebut abad *knowledge-based economy* atau ekonomi berorientasi pada kreativitas. Di samping itu juga bertanggungjawab untuk penelitian dan pengembangan keilmuan bidang seni dan budaya yang relevan, baik terkait dengan ilmu dasar maupun ilmu terapan. Untuk mendukung keberhasilan pengintegrasian ISI Yogyakarta sebagai perguruan tinggi riset dan peningkatan keunggulan riset, maka program jangka pendek yang harus diselenggarakan adalah riset yang bersifat lintas dan multi disiplin dengan mengkaji ketepatan tema-tema yang relevan dengan ekonomi kreatif sebagai salah satu kekuatan potensi ekonomi bangsa.

Setiap jurusan yang ada di ISI Yogyakarta memiliki satu atau lebih kekuatan keilmuan bidang seni yang sesuai dengan 6 fokus penelitian unggulan institut. Dalam pelaksanaan penelitian, dosen telah menentukan dan memiliki skenario/topik besar penelitian, kemudian dikonsentrasikan menjadi sub proyek dengan melibatkan mahasiswa untuk tugas akhir/skripsi/thesis. Luaran hasil penelitian dipublikasikan pada jurnal atau seminar/ konferensi nasional maupun internasional sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik.

Saat ini ISI Yogyakarta memiliki jurusan/ program studi yang tergabung dalam 3 fakultas, dan 4 Pusat Studi yang mendukung kegiatan penelitian, yaitu:

1. Pusat Studi Perancangan dan Penciptaan.
2. Pusat Studi Pengkajian dan Pengelolaan Seni Budaya.
3. Pusat Studi Kewirausahaan dan Pemberdayaan Masyarakat.
4. Pusat Layanan Pengabdian dan Pendidikan Masyarakat.

Pusat studi yang ada merupakan salah satu ujung tombak penggerak penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, di samping fakultas/ jurusan yang memiliki isue strategis, konsep pemikiran, *road map* dan topik-topik riset

unggulan sesuai dengan fokus penelitian institut. Pusat studi menghimpun dan mengakomodasi para peneliti, dosen dan mahasiswa yang memiliki interes keilmuan yang sama dan atau lintas disiplin ilmu, terutama kegiatan penelitian yang sesuai dengan *road map* yang sudah disepakati bersama.

Dinamika peradaban manusia seperti yang diprediksi oleh Toffler, tampaknya tidak berhenti pada gelombang ketiga yang disebut sebagai abad informasi, tetapi teori-teori terus berkembang. Manusia memasuki era peradaban baru, yaitu gelombang ke-4 yang disebut abad *knowledge-based economy* atau ekonomi yang berorientasi pada kreativitas.

A. Penelitian Unggulan ISI Yogyakarta

Dalam rangka menjawab peluang dan tantangan itu, maka sasaran dan program strategis serta indikator kerja diarahkan pada isu potensi dan peluang ekonomi kreatif sebagai kekuatan ISI Yogyakarta dalam bidang seni. Oleh karena itu, tema penelitian yang berbasis pada ekonomi kreatif dipilih sebagai Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi. Hal ini tentu berpijak pada RENSTRA ISI Yogyakarta tahun 2020-2024, maka RIP Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta adalah penjabaran yang difokuskan pada kegiatan penelitian untuk mengaplikasikan filosofi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Tabel 3. Perkembangan Penelitian di ISI Yogyakarta 3 tahun terakhir

No.	Skema Penelitian	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Program Kompetitif Nasional				
1	Penelitian Dasar	2	3	4
2	Penelitian Terapan	12	23	6
3	Penelitian Dosen Pemula	-	3	3
4	Penelitian Pengembangan	2	2	2
5	Penelitian Kerjasama Antar	-	-	-
6	Penelitian Pascasarjana	2	6	-
Program Desentralisasi				
1	Penelitian Dasar Unggulan	-	-	-
2	Penelitian Terapan Unggulan	-	-	-
3	Penelitian Pengembangan Unggulan Perguruan Tinggi	-	-	-
Program Penelitian Penugasan				
1	Konsorsium Riset Unggulan	-	-	1
2	Kajian Kebijakan Strategis	-	-	-
3	<i>World Class Research</i>	-	-	-

Topik Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi disajikan dalam Tabel 4 yang meliputi kompetensi/ keahlian/ kelimuan, isu strategis ditingkat nasional dan internasional, konsep pemikiran, pemecahan masalah dan topik penelitian yang diperlukan.

Tabel 4. Tema dan Topik Penelitian

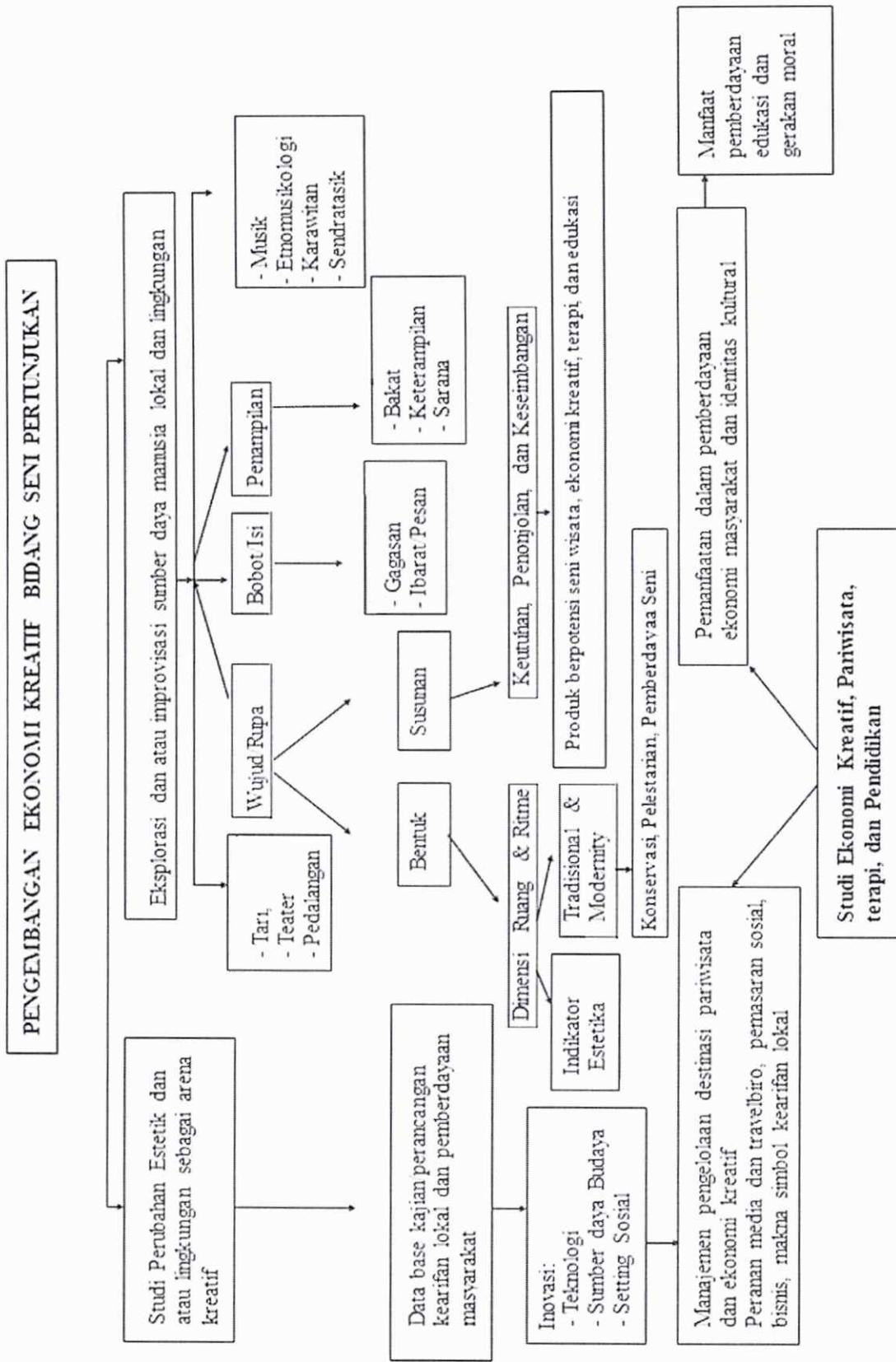
No	Tema	Topik
1	Seni berwawasan lingkungan hidup	<ul style="list-style-type: none"> a. Eco Desain (Desain ramah lingkungan) b. Eco Print (pemanfaatan sumber daya alam yang ramah lingkungan) c. Seni berbasis lingkungan hidup d. Sustainability desain
2	Seni terapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Seni untuk terapi b. Seni untuk pendidikan c. Seni untuk ekonomi kreatif d. Seni untuk pariwisata e. Seni untuk ritual
3	Konservasi seni	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelestarian seni tradisi b. Pengembangan seni tradisi c. Pemanfaatan seni tradisi d. Pendokumentasian seni e. Restorasi seni f. Rekonstruksi seni g. Revitalisasi seni
4	Teknologi seni	<ul style="list-style-type: none"> a. Seni di era disrupsi (perubahan menuju kebaruan) b. Alih media seni berbantuan teknologi (perkembangan seni berkaitan dengan teknologi) c. Basis data seni (Bigdata) d. Desain interaksi digital (interaktivitas seni berbasis digital) e. Virtualisasi seni (seni digital) f. Komputasi seni (algoritma dalam seni)
5	Pengembangan Keilmuan Seni	<ul style="list-style-type: none"> a. Teori seni b. Perbandingan seni c. Filsafat/estetika seni d. Antropologi Seni e. Sejarah Seni f. Semiotika seni g. Sosiologi seni h. Psikologi seni i. Teologi seni j. Manajemen seni k. Pendidikan seni

Strategi untuk pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) disusun secara jelas dan menjadi dokumen yang berlaku secara legal. Kinerja penelitian mengacu pada Indikator Kinerja Utama Penelitian (IKUP) yang ditetapkan oleh DRPM Kemenristek/ BRIN. KPI penelitian unggulan perguruan tinggi disajikan pada tabel 5.

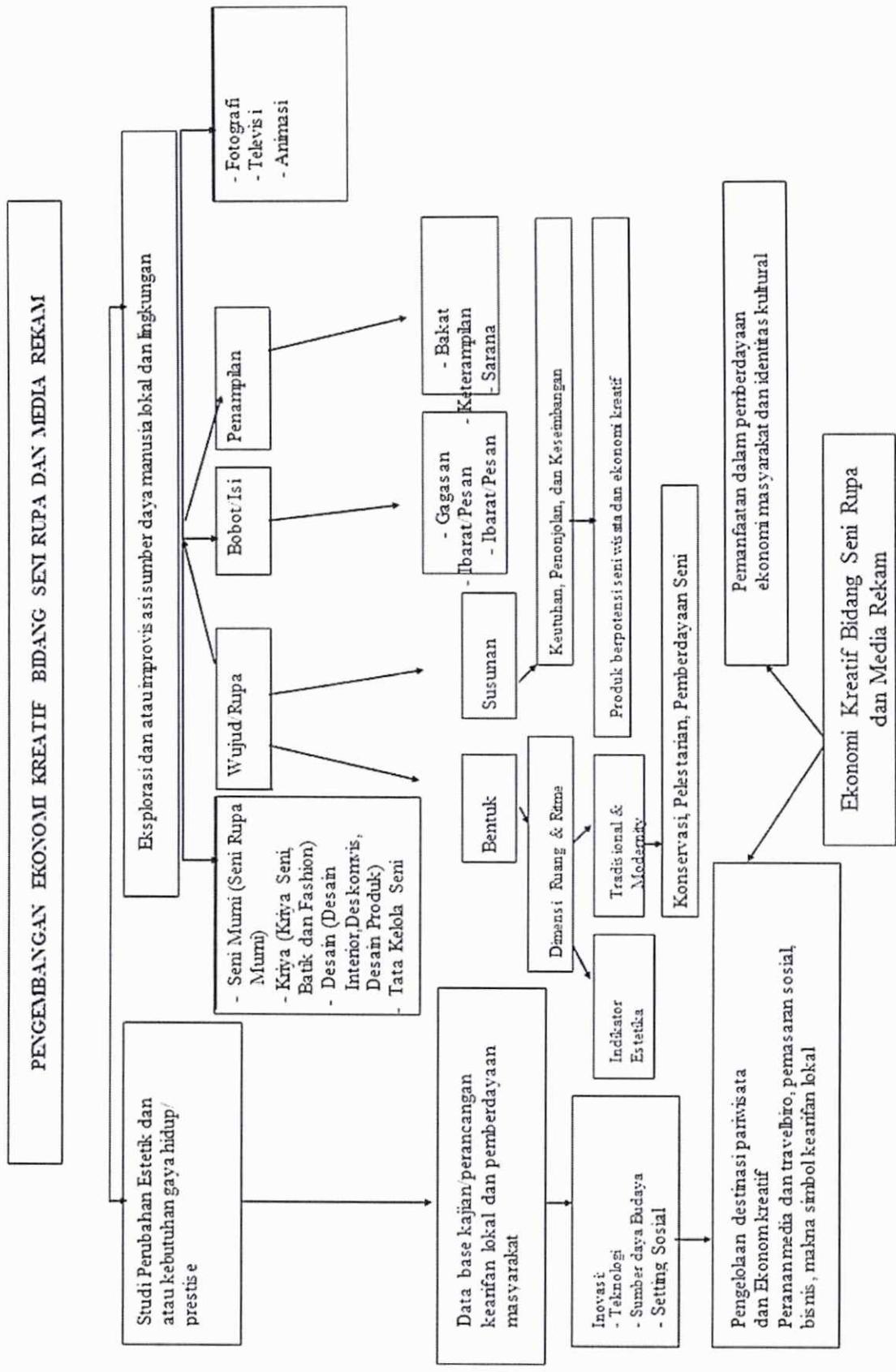
Tabel 5. KPI Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi

Program Unggulan	No.	Jenis Luaran		Indikator Capaian			
				2016	2017	2018	2019
Keunggulan dalam Penelitian (Indikator, baseline dan capaian akan diubah mengikuti indikator pemetaan penelitian)	1	Publikasi Ilmiah	Internasional	0	0	0	1
			Nasional	20	24	10	16
			Nasional Tidak Terakreditasi (Mempunyai	35	54	48	59
	2	Sebagai Pemakalah dalam pertemuan ilmiah	Internasional	4	21	15	21
			Nasional	4	-	5	18
			Regional	-	1	-	1
			Nasional				
	3	Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI)	Hak Cipta	148	12	27	47
			Disain Produk Industri	0	0	0	0
	6	Teknologi Tepat Guna		1	0	1	-
7	Model/Prototipe/Disain/Karya Seni/Rekayasa Sosial		29	24	22	-	
8	Buku Ajar (ISBN)		5	6	8	25	
9	Jumlah Dana Penelitian Kerjasama	Regional	55	50	36	65	
		Nasional	32	28	37	16	
		Internasional	0	0	0	0	
10	Angka partisipasi dosen tetap dalam penelitian		139	130	130	101	

Untuk mencapai Indikator Kinerja, maka setiap bidang ilmu yang menjadi penelitian unggulan perguruan tinggi, ISI menyusun rencana strategi pengembangan dalam bentuk *road map* penelitian, seperti yang disajikan pada gambar 3 & 4.



Gambar 3. Road map pengembangan penelitian bidang Seni Pertunjukan



Gambar 4. Road map pengembangan penelitian bidang seni rupa dan media rekam

B. Penelitian Pengembangan ISI Yogyakarta

Program bidang Penelitian Pengembangan Unggulan Perguruan Tinggi meliputi: Seni Pertunjukan (Tari, Karawitan, Seni Musik, Musik Pendidikan, Penciptaan Musik, Penyajian Musik, Teater, Etnomusikologi, Pedalangan, dan Sendratasik) Seni Rupa (Seni Murni, Kriya, Desain, Tata Kelola Seni, dan Batik Fashion), dan Media Rekam (Televisi, Fotografi, dan Animasi). Topik penelitian pengembangan ISI Yogyakarta disajikan dalam tabel 6 yang meliputi kompetensi/ keahlian/ kelimuan, isu strategis ditingkat nasional dan internasional, konsep pemikiran, pemecahan masalah dan topik penelitian yang diperlukan.

Tabel 6. Penguatan Database penelitian ISI Yogyakarta

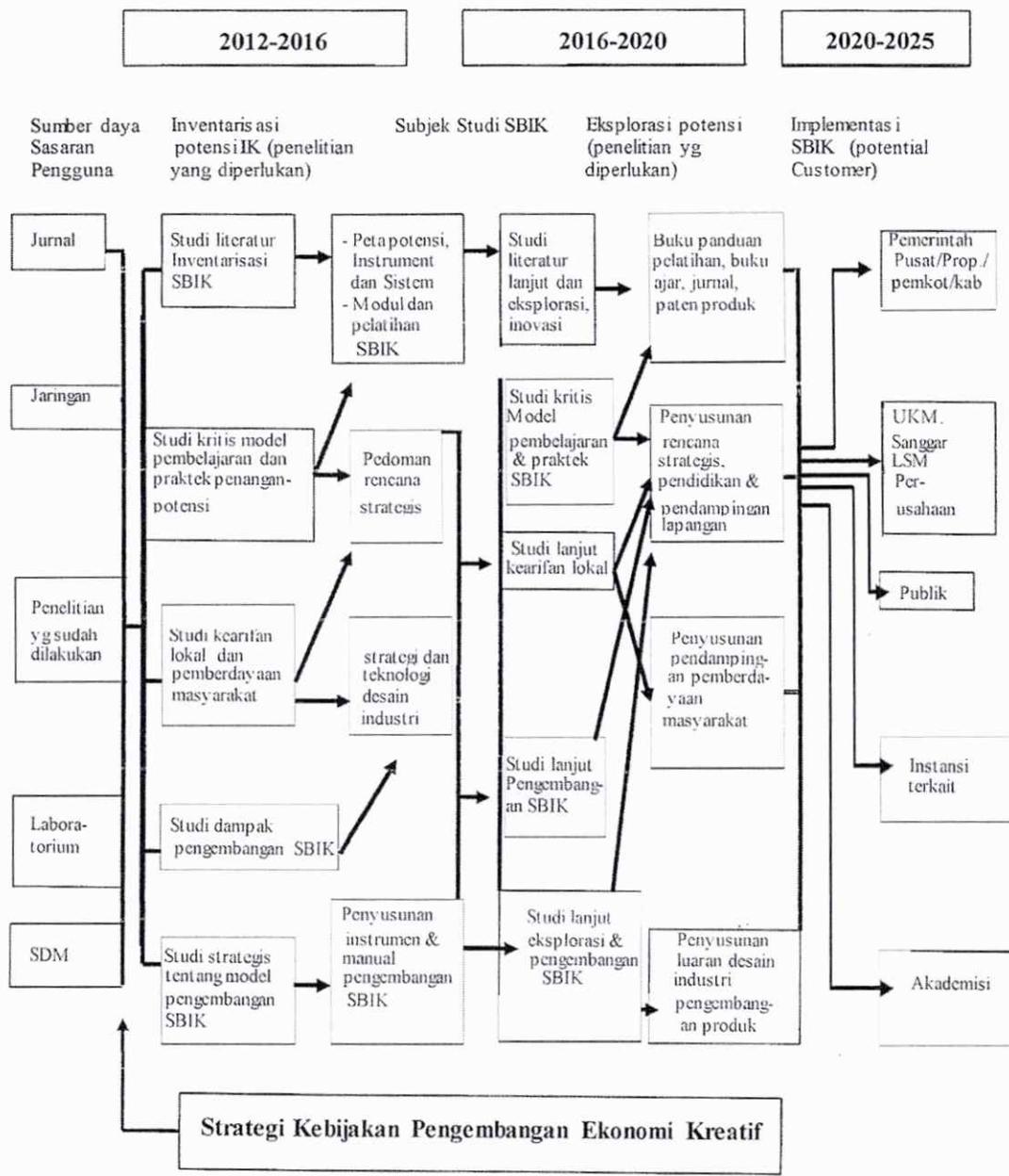
Penguatan Database 2012-2016	Penguatan Database 2016-2020	Implementasi dan Dokumentasi 2020-2024
Identifikasi desain industri, desain interior dan komunikasi visual, animasi, kerajinan skala ekspor, seni pertunjukan, musik	Pendalaman ekonomi kreatif -Ekonomi -Akutabilitas -Sertifikasi -Orisinal	- Penerapan konsep dan model desain industri berbasis prestise dan dinamika gaya hidup masyarakat - Bahan ajar - Publikasi Ilmiah - HKI (Hak Cipta, Hak Paten dll)
Identifikasi prinsip-prinsip <i>good governance</i>	Pendalaman Konsep <i>good governance</i> -Kebijakan politik yang berpihak pada industri UMKM dan usaha menengah -Partisipatif -Transparansi -Akuntabilitas -Legalitas produk ekspor -Kemitraan	Penerapan konsep dan model <i>Good Governance</i> - Bahan ajar - Publikasi ilmiah - Media komunikasi - HKI (Hak Cipta, Hak Paten dll)
Identifikasi dan evaluasi produk ekonomi kreatif	Pengembangan konsep model ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dan pemberdayaan masyarakat	Penerapan konsep dan model ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dan pemberdayaan masyarakat - Bahan ajar - Publikasi Ilmiah - Media komunikasi - HKI (Hak Cipta, Hak Paten dll)

Kerjasama antar produsen ekonomi kreatif	Pendalaman isu kerjasama produsen ekonomi kreatif (PEK) dan pariwisata	Penguatan dan Pengembangan PEK - Bahan ajar - Publikasi ilmiah - Media komunikasi - HKI (Hak Cipta, Hak Paten dll)
--	--	--

Untuk mencapai Indikator Kinerja, maka setiap bidang ilmu yang menjadi penelitian ISI Yogyakarta menyusun rencana strategi pengembangan dalam bentuk *road map* penelitian, seperti yang terlihat pada Gambar 5 sampai 9.

Jenis	Intensitas Sumber Daya			
	Intangible Based	Film, video Fotografi TV & Radio Periklanan Penerbitan Percetakan	Musik Seni Pertunjukan Pasar Barang Seni	Arsitektur Desain Fesyen Kerajinan
Tangible Based				
	Media	Seni Budaya	Desain	Iptek

Gambar 5. *Road Map* Penelitian Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Seni dan Budaya.



Gambar 6. Road Map Penelitian Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Seni dan Budaya.

C. Strategi Pencapaian KPI

Dalam upaya merealisasikan strategi pencapaian indikator kinerja atau *Key Performance Indicator* (KPI), tentu harus didasarkan pada pertimbangan kualitas SDM dan manajemen, sebagai basis pengembangan penelitian unggulan yang berkelanjutan. Kualitas SDM dan manajemen adalah dualitas indikator kinerja yang saling tergantung dalam struktur penelitian. Sumber daya manusia dalam kegiatan penelitian adalah pemeran kunci keberhasilan suatu penelitian. Pemeran kunci adalah individu yang memiliki intelegensi dan integritas profesional sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga mampu merumuskan hasil penelitian yang bermanfaat untuk tujuan pembangunan nasional. Manajemen pengembangan penelitian dirumuskan dalam strategi pencapaian indikator kinerja yang ditentukan oleh kelompok peneliti (*research group*) yang memiliki kualifikasi bidang keilmuan tertentu untuk memecahkan masalah tertentu sesuai dengan desain penelitian.

Di samping itu, indikator kinerja tidak dapat dipisahkan dengan pola pembiayaan kompetisi yang disusun berdasarkan desain penelitian menurut bidang kegiatan dan kebutuhan penelitian. Secara struktural perpaduan pemeran kunci dan strategi pencapaian indikator kinerja merupakan satu kesatuan sistem yang saling terkait untuk mencapai tujuan organisasi penelitian, baik pada tingkat institut maupun pada tingkat fakultas yang diperkuat oleh potensi dosen pada setiap jurusan atau program studi dengan kualifikasi tenaga peneliti yang profesional. Berikut ini uraian kualitas SDM dan manajemen pengembangan penelitian:

1. Pemeran Kunci (Key Players)

Pemeran kunci dalam pencapaian target penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di ISI Yogyakarta ada dua komponen yaitu komponen internal dan komponen eksternal.

a. Komponen internal:

- 1) Kelompok kajian dosen dalam hal ini disebut sebagai *research group* dan atau Pusat Studi.
- 2) Manajemen ISI Yogyakarta termasuk di dalamnya adalah pola penganggaran, sistem informasi, dan administrasi penelitian serta DRPM Kemenristek/ BRIN.

- 3) Mahasiswa, di tingkat S1, S2, dan S3 dengan kegiatan penelitian yang berlangsung di lingkungan ISI Yogyakarta.

b. Komponen eksternal:

- 1) Institusi Pemerintah Pusat seperti DRPM Kemenristek/ BRIN, Kementerian Keuangan, Kementerian Dalam Negeri, dan Kemendikbud.
- 2) Mitra (industri, dan lain-lain)

Dalam upaya strategi pencapaian KPI tentu membutuhkan peran dari masing-masing fakultas, jurusan, dan pusat studi untuk secara cermat mendefinisikan setiap komponen pengembangan penelitian unggulan, sehingga terwujud integritas profesional sebagai pusat unggulan bidang seni.

2. Strategi Pencapaian Indikator Kinerja

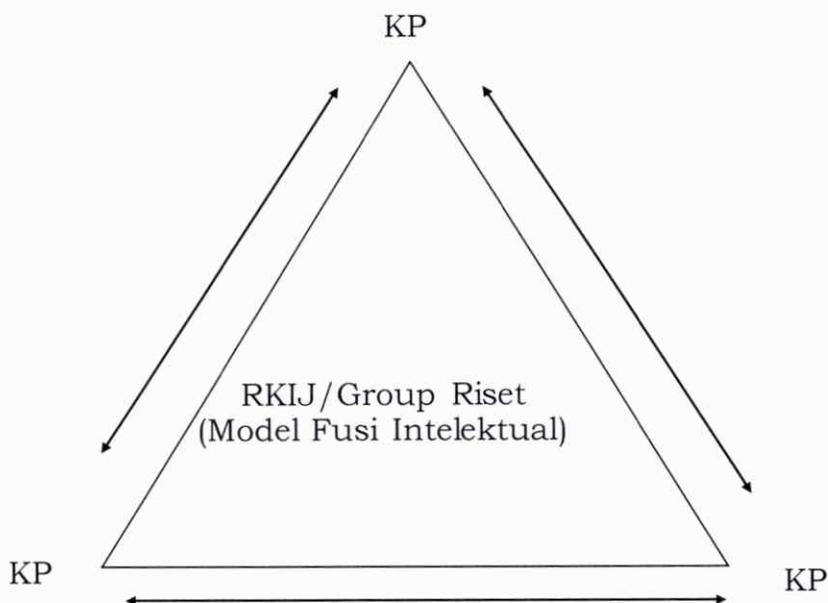
Strategi pencapaian indikator kinerja merupakan suatu proses manajemen penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk mencapai tujuan internasionalisasi penelitian di ISI Yogyakarta. Tiga strategi utama yang menjadi kunci indikator keberhasilan kinerja yaitu:

a. Kelompok Peneliti (*Research Group*)

Kelompok Peneliti (*Research Group*) disingkat (KP) merupakan perwujudan Ranah Kreativitas Kolektif (RKK) kelompok dosen dengan minat kajian spesifik yang serumpun. Mengingat kapasitas seorang dosen dapat memiliki potensi lebih dari satu minat kajian, maka seorang dosen dapat menjadi anggota dan aktif di lebih dari satu KP. Kualifikasi kapasitas seorang dosen tentu didasarkan pada pemikiran bahwa yang bersangkutan memiliki fusi intelektual dan integritas profesional dengan berpijak pada bentuk penelitian dasar murni dan terapan industri (Kuadran Bohr dan Pasteur).

Pemahaman fusi intelektual bahwa KP melakukan kajian ilmiah dan inovasi yang bersifat spesifik keilmuan dan multidisiplin, sehingga memungkinkan menghasilkan produk penelitian unggulan. Hal ini memungkinkan terjadinya kelompok dinamik yang bersifat lintas jurusan, fakultas, universitas, dan atau lintas negara. Oleh karena itu, dipandang penting masing-masing jurusan/ program studi atau pusat studi berkewajiban mengembangkan KP sesuai dengan potensi dan peluangnya. Berdasarkan hal tersebut kemudian jurusan/ program studi, dan pusat studi mengembangkan Ranah Kumulatif Inovasi (RKI) jurusan atau pusat studi yang dibangun di atas fundamen aktivitas KP. RKI kemudian menjadi fokus investasi dan program unggulan jurusan atau program studi

maupun pusat studi di ISI Yogyakarta. Agar tujuan dan indikator keberhasilan RKI dapat terpenuhi, maka keberadaan road map bersifat mutlak dan penyusunannya (road mapping) menjadi tanggung jawab jurusan atau program studi maupun pusat studi.



Gambar 7. Interaksi Research Group dan Ranah Kumulatif Inovasi Jurusan (RKIJ) yang bersifat dialektik

RKIJ merupakan ranah kajian dan pengembangan strategis terfokus yang spesifik dan serumpun dengan dibangun melalui dukungan intelektual dan integritas profesional yang dinamis, kreatif dan inovatif dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, aktivitas dan keanggotaan kelompok peneliti (KP) diharapkan mampu menjadi dinamisator bagi pengembangan institusi dalam penyelenggaraan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ISI Yogyakarta, menuju kualitas penampilan individu maupun kelompok peneliti dan pengabdian sebagai bentuk komitmen implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pola koordinasi KP di dalam sebuah jurusan dan atau pusat studi sebuah RKIJ adalah aktualisasi peneliti dan pengelolaan penelitian serta pengembangan yang berkelanjutan yang dapat dikembangkan lebih dari satu fokus bidang pengembangan penelitian yang dipandang tepat untuk suatu masa pengembangan tertentu. Sinergitas lintas manusia dan lintas disiplin bidang IPTEK merupakan kebutuhan penelitian untuk mencapai kesempurnaan hasil

penelitian dan pengembangan, sehingga produk hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ISI Yogyakarta menjadi lebih proporsional.



Gambar 8. Pola pengelolaan KP pada jurusan atau program studi

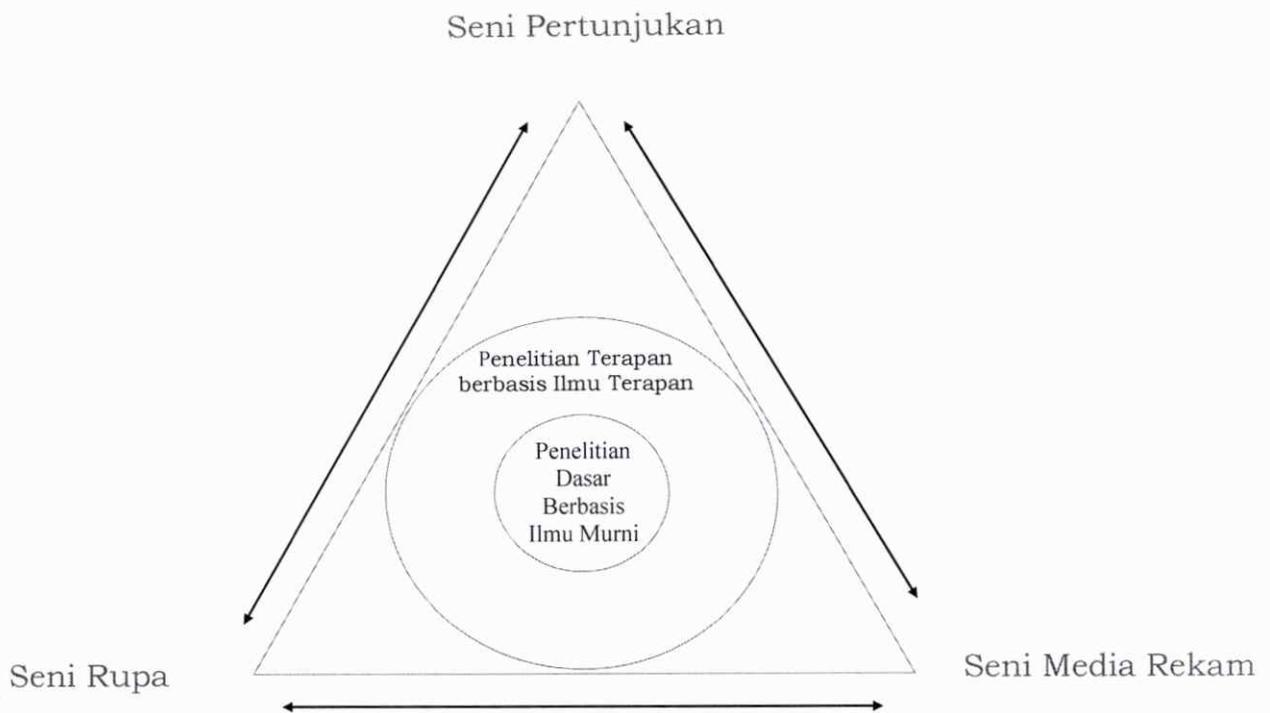
Dalam rangka mencapai tujuan internasionalisasi dalam kegiatan penelitian, maka proporsi program inovatif dapat dikembangkan menurut landasan pemikiran yang berbasis pada penelitian dasar dan penelitian terapan. Secara substansial untuk membedakan antara penelitian murni (dasar) dan terapan tampaknya sulit, sebab keduanya terletak pada satu garis kontinum yang saling melengkapi dan menyempurnakan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang bersifat praktis, sehingga penelitian dasar memiliki keunikan sebagai ilmu murni yang berbeda dengan ilmu murni lainnya. Penelitian terapan bertujuan untuk menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori dalam memecahkan masalah-masalah praktis sesuai dengan kebutuhannya. Dengan kata lain, penelitian terapan ialah setiap penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah dengan suatu tujuan praktis. Berarti hasilnya diharapkan segera dapat dipakai untuk

keperluan praktis. Misalnya penelitian untuk menunjang kegiatan pembangunan ekonomi kreatif sebagai alternatif pemasukan devisa negara di luar minyak bumi dan gas, sehingga penelitian ini jelas untuk melandasi kebijakan pengambilan keputusan pembangunan ekonomi nasional.

Di lingkungan perguruan tinggi seni, implementasi penelitian dasar dan terapan merupakan aktualisasi nilai-nilai ekspresi dan artistik yang didasarkan pada kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang seni dan pada kebutuhan praktis kehidupan manusia. Oleh karena itu, sinergi kedua jenis penelitian ini akan melahirkan karakter penciptaan karya seni dengan dukungan teknologi tepat guna yang berbasis pada nilai-nilai humaniora.

Produk karya seni tampaknya tidak dapat dipisahkan dari sentuhan ilmu pengetahuan dasar dan terapan yang mampu meningkatkan kualitas penampilan produk seni. Misalnya, kualitas produk batik tentu sangat dibantu oleh komposisi bahan warna batik, terutama ilmu kimia baik kimia sintesis maupun kimia alami yang sangat dibutuhkan untuk industri batik, atau kualitas produk animasi tentu sangat tergantung dari dukungan ilmu murni yang dikembangkan dalam teknologi elektronik yang menghasilkan gambar animasi secara sempurna, atau kualitas produk gerabah sangat ditentukan oleh ilmu murni (fisika) menyangkut kualitas pemanasan derajat tinggi yang mampu mengubah tanah liat dan bahan-bahan lainnya menjadi produk keramik yang tahan air dan sinar matahari. Kualitas pertunjukan juga membutuhkan teknologi tata cahaya yang mengandalkan ilmu murni fisika atau kimia, sehingga menghasilkan kualitas penyinaran yang sangat dibutuhkan untuk memberi suasana dramatik berupa cahaya warna biru, kuning, merah, dan perpaduan dari warna dasar menjadi warna-warna khusus untuk kepentingan dinamika pertunjukan dan lain-lain.

Era globalisasi dan dominasi ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh terhadap perkembangan seni. Tampaknya ekonomi kreatif menjadi kekuatan baru yang sangat berpengaruh dalam menentukan perekonomian dunia. Jika Indonesia memiliki spirit, komitmen dan tetap konsisten dalam mewujudkan cita-cita atau Visi 2025, kedua bidang ilmu tersebut mampu menjadi faktor signifikan terhadap produk ekonomi kreatif sebagai kekuatan baru dan terbarukan menuju kemandirian ekonomi nasional, bahkan penentu ekonomi dunia seperti negara Jepang di era global ini.



Gambar 9. Kuadran pengembangan riset strategis

Sebagai bagian dari sebuah jurusan atau program studi serta pusat studi, maka masing-masing KP ISI Yogyakarta bertanggungjawab pada penyelenggaraan penelitian strategis, DRPM Kemenristekdikti, dan pengembangan kerjasama, juga menyentuh layanan akademik yang lain. Selengkapnya adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan dan penyelenggaraan penelitian strategis secara ketat mengacu kepada road map jurusan atau program studi serta pusat studi.
- 2) Pengembangan kerjasama penelitian dengan DRPM Kemenristekdikti, lembaga pemerintah dan swasta yang membutuhkan dukungan penelitian perguruan tinggi.
- 3) Pengembangan bahan ajar dan penyelenggaraan perkuliahan mata kuliah pilihan yang secara spesifik berkait dengan masing-masing KP ISI Yogyakarta.
- 4) Dukungan dan pengembangan akses untuk keterlibatan mahasiswa dalam penyelenggaraan penelitian.
- 5) Pengembangan inkubator bisnis seni dalam ekonomi kreatif.

b. Pola Pembiayaan Kompetisi

Pola pembiayaan kompetisi adalah suatu pembiayaan penelitian yang didasarkan pada kompetisi proposal dari KP ISI Yogyakarta yang dikembangkan menurut pertimbangan internasionalisasi penelitian ISI Yogyakarta berdasarkan sumber dana dan jenis penelitian, yaitu:

1). Sumber Dana

Sumber dana program kegiatan penelitian secara terstruktur bersumber dari dana internal ISI Yogyakarta dan berasal dari luar ISI Yogyakarta. Sumber pembiayaan dari luar ISI Yogyakarta dapat diraih dari dana desentralisasi DRPM Kemenristekdikti, Swasta, kerjasama dalam dan luar negeri serta sumber dana lainnya.

Strategi pembiayaan dana mandiri ISI Yogyakarta terdiri atas dana PNBPN yang dialokasikan minimal sepuluh persen (10%) per tahun dari keseluruhan anggaran ISI Yogyakarta. Strategi pembiayaan penelitian dana mandiri dilakukan dengan maksud untuk mencapai beberapa tujuan:

- a) Menciptakan atmosfer yang kondusif bagi kegiatan penelitian di ISI Yogyakarta.
- b) Memacu seluruh tenaga pendidik ISI Yogyakarta berpartisipasi dalam kegiatan penelitian, baik dalam penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat.
- c) Meningkatkan kualitas dan kuantitas riset serta luarannya yang terdeseminasi dengan baik, seperti publikasi ilmiah, HAKI, serta kontribusinya bagi UMKM Seni.
- d) Mengimplemnetasikan *road map* penelitian di duapuluh tiga (23) bidang seni, dengan sasaran tercapainya percepatan hasil penelitian dan pengakuan internasional, serta menyediakan solusi bagi permasalahan nyata kebutuhan industri di masyarakat.
- e) Sinkronisasi kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya ranah pendidikan, baik di tingkat S1, S2 dan S3 dengan kegiatan penelitian yang berlangsung di lingkungan ISI Yogyakarta.

2). Jenis Penelitian

Demi mencapai tujuan RIP ISI Yogyakarta, skema kegiatan penelitian dibagi ke dalam beberapa kategori: (a) Penelitian Kompetitif Nasional; (b) Penelitian Desentralisasi dan; (c) Penelitian Penugasan (lihat jenis skema

penelitian pada Tabel 4). Format usulan, pelaporan, dan evaluasi mengikuti Panduan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XIII yang dipublikasikan oleh Kemenristek-BRIN <http://simlitabmas.ristekdikti.go.id>

D. Program Penguatan Organisasi dan Infrastruktur Penelitian

1. Sasaran Umum

Secara garis besar sasaran umum dari program penguatan organisasi dan infrastruktur penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas, kuantitas, kapasitas dan produktivitas penelitian ISI Yogyakarta.
- b. Peningkatan kinerja pusat-pusat penelitian unggulan sebagai implementasi RENSTRA ISI Yogyakarta, terutama dalam penelitian dan pengembangan seni sebagai kekuatan ekonomi kreatif.
- c. Peningkatan sinergi program pendidikan, program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- d. Pengembangan sistem *reward & punishment* yang berorientasi pada peningkatan kualitas dan produktifitas penelitian.
- e. Pengembangan Sistem Informasi LPPM ISI Yogyakarta.

2. Indikator Kinerja Utama Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat ISI Yogyakarta:

1. Meningkatnya Jumlah Pendanaan Riset: Internal, Eksternal (nasional & internasional).
2. Jumlah SDM periset: Profesor, S3, dan S2 semakin meningkat.
3. Publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal ilmiah pada tataran nasional terakreditasi dan Internasional.
4. Publikasi ilmiah dalam bentuk pemakalah pada seminar bereputasi nasional dan Internasional.
5. Publikasi ilmiah dalam bentuk pemakalah sebagai *key note speaker* pada seminar bereputasi nasional dan internasional.
6. Hasil riset yang berupa teknologi tepat guna, model/ *prototype*/ desain/ karya seni/ rekayasa sosial.
7. Hasil riset yang berupa HKI.
8. Hasil riset berupa Buku Ajar dan Buku Teks.

BAB V

PELAKSANAAN RIP UNIT KERJA ISI YOGYAKARTA

A. Strategi Pelaksanaan RIP

Pelaksanaan RIP ISI Yogyakarta adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, sebagai penyelenggara atau operator yang bekerja sama dengan dosen/ peneliti sebagai pemeran kunci dan kelompok peneliti yang tergabung dalam fakultas/ jurusan dan/ atau pusat studi. Kelancaran pelaksanaan penelitian tentu sangat tergantung dari sumber dana institusi (ISI Yogyakarta) yang bersifat mandiri dan sumber dana hibah riset dari swasta, pemerintah, dan kerjasama luar negeri. Strategi pembiayaan dikembangkan melalui pola kompetisi murni untuk mendapatkan hasil yang berkualitas, baik strategi pembiayaan dana mandiri ISI Yogyakarta, dari sumber dana PNPB dengan alokasi minimal sepuluh persen (10%) per tahun, maupun sumber dana dari luar ISI Yogyakarta. Sinergi antara Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Kelompok Peneliti yang didukung sumber dana merupakan faktor utama keberhasilan penelitian di ISI Yogyakarta.

Strategi pelaksanaan penelitian di ISI Yogyakarta fokus pada Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi, terutama penelitian unggulan bidang seni yang dewasa ini telah mendapat alokasi dana riset dari DRPM Kemenristekdikti, yang pembiayaannya sesuai dengan *road map* setiap bidang unggulan ISI Yogyakarta.

Dalam melaksanakan program desentralisasi penelitian, mulai dari perencanaan sampai pada penanganan pengaduan penelitian, LPPM ISI Yogyakarta mengacu pada DRPM Kemenristek/ BRIN dan Pendidikan Tinggi, yang terdiri dari enam unsur, sebagai berikut:

1. Perencanaan Penelitian

- a. ISI Yogyakarta menyusun agenda rencana induk penelitian (RIP) secara multitalahun (empat tahun) yang didasarkan pada peta jalan (*road map*) penelitian, payung penelitian, ketersediaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana penelitian. Rencana induk penelitian tersebut terdiri atas empat bidang unggulan yang mengarah pada terbentuknya keunggulan penelitian di ISI Yogyakarta. ISI Yogyakarta secara bertahap merumuskan beberapa skema penelitian yang relevan dan mendukung RIP sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian.

- b. Skema penelitian yang dikelola LPPM ISI Yogyakarta adalah skema Penelitian Dosen Pemula, skema Penelitian Dasar, skema Penelitian Terapan dan skema Penelitian Guru Besar yang didanai dari DIPA ISI Yogyakarta. LPPM ISI Yogyakarta juga mengelola skema penelitian Kompetitif Nasional, Program Desentralisasi dan Program Penelitian Penugasan yang ditawarkan oleh DRPM Kemenristek/ BRIN.

2. Sistem Seleksi Proposal Penelitian

ISI Yogyakarta menyusun pedoman seleksi proposal penelitian desentralisasi dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. ISI Yogyakarta mengumumkan secara terbuka kegiatan penelitian desentralisasi yang diikuti oleh para dosen dan atau unit penelitian dengan sistem kompetisi.
- b. ISI Yogyakarta membentuk dan mengangkat tim *reviewer* internal berdasarkan kompetensi yang dinilai dari integritas, rekam jejak (*track record*) penelitian, kesesuaian bidang ilmu yang dibutuhkan, melalui sistem sertifikasi *reviewer*.
- c. Sebagai perguruan tinggi klaster Utama proposal penelitian ISI Yogyakarta diseleksi secara mandiri oleh tim internal dan eksternal.

3. Pelaksanaan Kontrak Penelitian

ISI Yogyakarta melakukan kontrak penelitian desentralisasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. LPPM ISI Yogyakarta melakukan kontrak kerja penelitian dengan DRPM Kemenristek/ BRIN dan/ atau ketua peneliti yang telah dinyatakan lolos seleksi.
- b. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan pada setiap tahun anggaran.

4. Pemantauan dan Evaluasi

- a. ISI Yogyakarta melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan penelitian di lapangan.
- b. Pemantauan dan evaluasi dilakukan oleh tim *reviewer* internal ISI Yogyakarta dengan standart pemantauan dan evaluasi dari DRPM Kemenristek/ BRIN.

- c. Hasil pemantauan dan evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk kelanjutan pendanaan penelitian pada tahun berikutnya.
- d. ISI Yogyakarta membentuk sistem pengaduan internal (*internal complain system*) guna membantu peneliti menyelesaikan masalah yang dihadapi selama penelitian. Sistem pengaduan internal terintegrasi secara fungsional dengan sistem pengaduan internal ditingkat DRPM Kemenristek/ BRIN.

5. Pengelolaan Hasil Penelitian

- a. Ketua peneliti wajib melaporkan hasil penelitian setiap tahun dan laporan akhir hasil penelitian.
- b. Ketua peneliti wajib menyampaikan luaran penelitian sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan (HKI, publikasi ilmiah, makalah yang diseminarkan, teknologi tepat guna, rekayasa sosial, buku ajar, dll).

6. Tindak Lanjut Hasil Penelitian

- a. ISI Yogyakarta melaporkan kegiatan dalam bentuk kompilasi hasil penelitian dosen setiap tahun sesuai dengan RIP kepada DRPM Kemenristek/ BRIN.
- b. ISI Yogyakarta melaporkan penggunaan dana penelitian kepada DRPM Kemenristek/ BRIN.
- c. ISI Yogyakarta menyampaikan luaran hasil penelitian sesuai dengan kesepakatan kepada DRPM Kemenristek/ BRIN.
- d. ISI Yogyakarta mewajibkan peneliti dengan hasil penelitian terbaik untuk menjadi peserta unggulan pada tingkat nasional yang diselenggarakan oleh DRPM Kemenristek/ BRIN.

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian membutuhkan strategi manajemen dan kinerja organisasi untuk meningkatkan komitmennya terhadap keseluruhan kegiatan penelitian, baik secara administratif maupun secara kebijakan penelitian dalam melaksanakan *road map* penelitian menuju ISI Yogyakarta sebagai pusat unggulan bidang seni. Sinergi antara berbagai elemen dalam pelaksanaan penelitian menjadi suatu keharusan agar tujuan penelitian mencapai hasil yang optimal.

Dalam upaya meningkatkan kualitas kelompok peneliti dipandang penting untuk melaksanakan kegiatan *workshop* penelitian guna mendapatkan informasi dan strategi pembuatan proposal sesuai dengan panduan penelitian DRPM Kemenristek/ BRIN. Kegiatan ini memiliki nilai keutamaan untuk menyamakan persepsi para peneliti dalam menyerap model penelitian yang bermutu dan berdaya guna atau berhasil guna, sehingga dapat menghasilkan proposal penelitian yang berkualitas.

C. Tahap-Tahap Kegiatan Penelitian

- a. Pengiriman Proposal: Proposal yang telah memenuhi persyaratan administratif diserahkan ke LPPM ISI Yogyakarta.
- b. Seleksi Administrasi: Sebelum dilakukan penilaian substansial dilakukan seleksi administratif yang meliputi: kesesuaian proposal dengan RIP ISI Yogyakarta, panduan, kelengkapan proposal, sistematika, dan legalitas proposal. Proposal yang tidak memenuhi persyaratan administratif dinyatakan gagal dan tidak disertakan pada seleksi berikutnya.
- c. Seleksi Substansi: Seleksi dilaksanakan berdasarkan aspek-aspek sebagaimana diatur dalam pedoman penilaian proposal. Nilai proposal yang tidak mencapai batas minimum dinyatakan gagal.
- d. Presentasi Proposal: Proposal yang lulus dalam seleksi substansial wajib dipresentasikan oleh pengusul di hadapan tim *reviewer*. Presentasi ini akan dijadikan dasar untuk menentukan layak tidaknya proposal yang bersangkutan dibiayai. Tim peneliti wajib memperbaiki proposal sesuai dengan masukan-masukan tim *reviewer*.
- e. Penentuan Biaya: Tahap ini untuk menentukan kelayakan biaya agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara optimal.
- f. Monitoring dan Evaluasi: Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh Tim yang dibentuk oleh LPPM ISI Yogyakarta.
- g. Penyerahan Laporan Akhir dan Luaran Penelitian: Tim peneliti wajib menyerahkan laporan akhir penelitian, *soft copy* laporan penelitian dan artikel ilmiah serta luaran sesuai dengan semua aspek yang dipersyaratkan pada KPI penelitian unggulan.
- h. Deseminasi Hasil Penelitian: Tahap akhir dari kegiatan penelitian adalah deseminasi hasil penelitian yang diselenggarakan bersama dengan

program lainnya. Pelaksana penelitian wajib mempresentasikan hasil penelitian dalam *workshop* tersebut.

D. Proses Seleksi

Proses seleksi program penelitian dan pengabdian kompetitif adalah sebagai berikut:

- a. Tahap seleksi administrasi: Menyangkut kelengkapan dan pemenuhan persyaratan umum dan administratif (meliputi kelengkapan proposal, format proposal, kelayakan biaya penelitian dll).
- b. Tahap seleksi substansi: Dilakukan oleh tim penilai meliputi kelayakan proposal, originalitas, kemanfaatan penelitian, dan kelayakan tim pengusul. Keputusan yang disepakati oleh tim reviewer melalui keputusan Ketua LPPM bersifat final dan tidak dapat diganggu gugat.

E. Alokasi Dana Penelitian dan Perencanaan Perolehan

Alokasi anggaran penelitian ISI Yogyakarta diperuntukkan secara proposional sesuai dengan prioritas penelitian ISI berdasarkan hasil pemetaan kinerja penelitian yang telah disusun dalam RIP ISI. Strategi pembiayaan dari luar ISI meliputi: dana desentralisasi DRPM Kemenristek/ BRIN, Swasta, Kerjasama dalam negeri dan luar negeri serta sumber dana lainnya. Strategi pembiayaan dana mandiri ISI Yogyakarta terdiri atas dana PNBPN yang dialokasikan minimal sepuluh persen (10%) per tahun dari keseluruhan anggaran ISI Yogyakarta. Berikut ini alokasi dana penelitian dan perencanaan perolehan dana penelitian:

No.	Sumber Perolehan Dana	Tahun 2016-2020	Alokasi Dana	Keterangan
1	Dana Mandiri ISI	2.000.000.000.00	DIPA ISI Yk	
2	Dana Luar ISI			
3	Kemenristekdikti	14.000.000.000.0	DIPA	
4	Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	-	-	
5	Industri/Swasta	-	-	
6	Kerjasama Internasional	-	Kerjasama Internasional	

Strategi pembiayaan penelitian dana mandiri dilakukan dengan maksud untuk mencapai beberapa tujuan:

1. Menciptakan atmosfir yang kondusif bagi kegiatan penelitian di ISI Yogyakarta.
2. Memacu seluruh tenaga pendidik ISI Yogyakarta berpartisipasi dalam kegiatan penelitian, baik dalam penelitian maupun dalam kegiatan pengembangan dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas riset beserta luarannya yang terdeseminasi dengan baik, berupa publikasi ilmiah, paten dan HAKI, serta memberikan kontribusi riil bagi kelompok masyarakat yang membutuhkan.
4. Mengimplementasikan *road map* penelitian ke dalam dua belas (12) bidang, dengan sasaran tercapainya percepatan hasil penelitian dan pengakuan internasional, serta menyediakan solusi bagi permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat, bangsa dan negara.
5. Sinkronisasi kegiatan tri darma khususnya ranah pendidikan, baik di tingkat S1, S2, dan S3 dengan kegiatan penelitian yang berlangsung di lingkungan ISI Yogyakarta.

BAB VI PENUTUP

Rencana Induk Penelitian (RIP) ISI Yogyakarta tahun 2020-2024 ini diharapkan mampu menghasilkan penelitian-penelitian berkualitas sesuai dengan fokus penelitian unggulan ISI Yogyakarta. RIP ISI Yogyakarta memberikan panduan bagi fakultas, jurusan/ program studi dan para peneliti untuk terus-menerus mengembangkan dan memperbarui *road map* dan pelaksanaan penelitian untuk memunculkan keunggulan, kepakaran dan keunikan ISI Yogyakarta di khasanah nasional dan internasional. Munculnya keunggulan, kepakaran dan keunikan ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan para peneliti di ISI Yogyakarta untuk berkompetisi meraih kesempatan-kesempatan penelitian yang lebih luas, antara lain kompetisi untuk mendapatkan lebih banyak *research grant* internasional, publikasi internasional berkualitas, *output* HKI dan komersialisasinya, serta *award* dan berbagai bentuk pengakuan masyarakat yang lain. Konsekuensi logis dari hal ini, roda penelitian memperoleh momentumnya dan dana penelitian akan terus menggelinding karena sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan dosen atau peneliti di ISI Yogyakarta. Di samping itu, *output-output* penelitian yang baik diskenariokan akan berlanjut kepemukhwaran dan relevansi bahan ajar, yang berdampak langsung pada makin berkualitas dan menariknya proses belajar-mengajar di ISI Yogyakarta. Hasil-hasil penelitian yang diwujudkan dalam bentuk model/ *prototype*/ teknologi tepat guna secara langsung juga akan mendatangkan manfaat ke masyarakat luas melalui program pengabdian kepada masyarakat yang relevan dan bermutu.

Dokumen Rencana Induk Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan pelaksanaan penelitian. Dengan RIP ISI Yogyakarta maka pencapaian keberhasilan kegiatan dapat terukur baik. Arah dan pengembangan riset selalu diupayakan untuk meningkatkan kemanfaatan bagi bangsa dan dunia global. Riset yang diunggulkan ISI Yogyakarta harus mampu memberi penyelesaian bagi masalah bangsa dan dunia.

Daftar Pustaka

Lundberg, Donald E., Mink H. Stavenga, dan M. Krishnamoorthy, 1997, *Ekonomi Pariwisata*, terjemahan Sofyan Jusuf, Jakarta, Gramedia.

Buku Panduan Usulan Penelitian ISI Yogyakarta.

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2020, *Panduan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XIII*, Jakarta Pusat.

RIP Institut Tehnologi Bandung.

RIP Universiats Indonesia.

RIP Universitas Kriten Petra 2011-2015.

RIP Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta 2012.

SK Rektor 152.A/KEP/2011 tanggal 23 April 2011 tentang Pengangkatan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

SK Rektor Nomor: 51/KEP/2008 tanggal 15 Januari 2008 tentang Pengangkatan Kepala Pusat Kepala Pusat Studi Perancangan dan Penciptaan.

SK Rektor Nomor: 52/KEP/2008 tanggal 15 Januari 2008 tentang Pengangkatan Kepala Pusat Studi Pengkajian dan Pengelolaan Seni Budaya.

SK Rektor Nomor: 53/KEP/2008 tanggal 15 Januari 2008 tentang Pengangkatan Kepala Pusat Studi Kewirausahaan dan Pemberdayaan Masyarakat.

SK Rektor Nomor: 54/KEP/2008 tanggal 15 Januari 2008 tentang Pengangkatan Kepala Pusat Layanan Pengabdian dan Pendidikan Masyarakat.

Ditetapkan di Yogyakarta

REKTOR INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA,

TTD.

MUKHAMAD AGUS BURHAN
NIP 19600408 198601 1 001

Salinan sesuai dengan aslinya,
Plt. Kepala Bagian Umum dan HTLP,

Suparjilan, S.IP.
NIP 19620728 198303 1 002

